

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTENSITAS *RESEARCH*
AND DEVELOPMENT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

SKRIPSI



Oleh

Devi Lili Marcelina

NPM: 1512120124

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG**

2019

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTENSITAS
RESEARCH AND DEVELOPMENT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi



Oleh

Devi Lili Marcelina

NPM: 1512120124

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA

BANDAR LAMPUNG

2019



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi atau karya pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, April 2019



Devi Lili Marcelina
NPM.1512120124

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
INTENSITAS *RESEARCH AND DEVELOPMENT*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

Nama Mahasiswa : **Devi Lili Marcelina**

No. Pokok Mahasiswa: 1512120124

Program Studi : S1 Akuntansi



Ketua Jurusan Akuntansi



Anik Irawati, S.E., M.Sc
NIK.01170305

HALAMAN PENGESAHAN

Telah diselenggarakan Sidang dengan Judul **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTENSITAS RESEARCH AND DEVELOPMENT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR** untuk memenuhi sebagai persyaratan akademik guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI**, bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : **DEVI LILI MARCELINA**

No. Pokok Mahasiswa : 1512120124

Program Studi : S1 Akuntansi

Dengan telah dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

Nama

Status

Tanda Tangan

1. **Delli Maria, S.E., M.Sc**

-Ketua Sidang

2. **Sri Maryati, S.E., M.Sc**

-Anggota



Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya

Prof. Ir. Zulkarnain Iubis, M.S., Ph.D

NIK. 14580718

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 08 Maret 2019

RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

- a. Nama : Devi Lili Marcelina
- b. NPM : 1512120124
- c. Tempat, Tanggal Lahir : Bandar Lampung, 13 Maret 1998
- d. Agama : Islam
- e. Alamat : Jl Pangeran Tirtayasa Wonosari No. 96,
Bandar Lampung
- f. Suku : Jawa
- g. Kewarganegaraan : Indonesia
- h. E-mail : Devilm976@gmail.com
- i. HP : 0815-4127-5707

2. Riwayat Pendidikan

- a. Sekolah Dasar : SDN 3 Campang Jaya, Bandar Lampung
- b. Sekolah Menengah Pertama : SMPN 31 Bandar Lampung
- c. Sekolah Menengah Atas : SMK Taruna Bandar Lampung

Dengan ini saya menyatakan bahwa semua keterangan yang saya sampaikan di atas adalah benar.

Yang Menyatakan

Bandar Lampung, April 2019

Devi Lili Marcelina
NPM.1512120124

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain.

Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

“Berdoalah (mintalah) kepadaKu (Allah SWT), Pastilah aku kabulkan untukmu”.

(QS. Al-Mukmin : 60)

Jadilah seperti karang dilautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali.

Ingat hanya kepada Allah apapun dan dimanapun kita berada kepada Dia-lah tempat meminta dan memohon.

(Devi Lili Marcelina)

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ini untuk ayah dan ibuku tercinta, yaitu Ayah Lilik Suyatno dan Ibu Sumarni yang pada akhirnya aku mampu menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segala doa dan dukungannya ayah dan ibu selama ini yang tidak pernah berhenti dan lelah, dan juga terima kasih telah menjadi penyemangatku untuk segera menyelesaikan masa perkuliahan. Terima kasih atas kasih sayang yang begitu berlimpah yang ayah dan ibu berikan untukku

...

Terima kasih juga untuk keluarga besarku, terima kasih untuk semangat, motivasi dan limpahan kasih sayang dari keluarga besar ini. Yang selalu memberikan semangat bahwa aku mampu menyelesaikan skripsiku tepat pada waktunya

...

Untuk Putra Arif Wibowo Terima kasih selalu memberikan waktu luang, semangat, motivasi, dan canda tawa serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

”

*Terima kasih untuk sahabat-sahabat ku, terima kasih untuk tawa-nya, pelajarannya, hiburannya, dan kegilaan lainnya, terima kasih untuk selalu mengajarkan dan menyemangati agar dapat menyelesaikan masa perkuliahan bersama-sama
Terima kasih juga untuk teman-teman lainnya yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu, terima kasih atas torehan senyum dan cerita yang kalian berikan*

...

Terima kasih untuk almamater tercinta, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTENSITAS *RESEARCH AND DEVELOPMENT* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Oleh

Devi Lili Marcelina

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, usia perusahaan, ukuran perusahaan, hutang perusahaan, status ekspor perusahaan, dan profitabilitas perusahaan terhadap intensitas R&D pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan dan diperoleh sampel sebanyak 60 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder, laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah program SPSS Versi 20. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, usia perusahaan, ukuran perusahaan, hutang perusahaan, status ekspor perusahaan, tidak berpengaruh terhadap intensitas R&D. Sedangkan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan asing, profitabilitas perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap intensitas R&D.

Kata kunci :Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, umur perusahaan, ukuran perusahaan, hutang perusahaan, status ekspor perusahaan, profitabilitas perusahaan, dan intensitas R&D.

FACTORS AFFECTING RESEARCH AND DEVELOPMENT INTENSITY ON MANUFACTURING COMPANIES

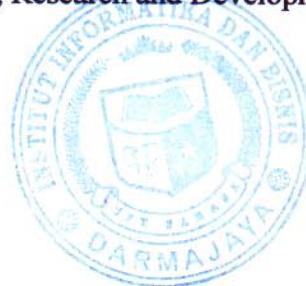
By

Devi Lili Marcelina

ABSTRACT

The objective of this research was empirically examining the effect of the managerial ownership, the institutional ownership, the foreign ownership, the company age, the company size, the company debt, the company export status, and the company profitability on the research and development intensity in the manufacturing companies of Indonesia. The sampling technique used in this research was the purposive sampling. The number of samples used in this research was 60 companies. The type of this research was the secondary data obtained from the annual reports of manufacturing companies indexed in Indonesia Stock Exchange in the period of 2014-2017. The data analysis technique used in this research was the multiple linear regression analysis. The analytical tool used in this research was the SPSS Version 20. The result of this research showed that the managerial ownership, the company age, the company size, the company debt, the company export status had no effect on the research and development intensity. However, the institutional ownership, the foreign ownership, the company profitability had a significant effect on the research and development intensity.

Keywords: Managerial Ownership, Institutional Ownership, Foreign Ownership, Company Age, Company Size, Company Debt, Company Export Status, Company Profitability, Research and Development Intensity



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensitas *Research and Development* Pada Perusahaan Manufaktur”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya Bandar Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Firmansyah Y. Alfian, MBA., MSc selaku Rektor Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
2. Bapak Dr. RZ. Abdul Aziz, S.T., MT selaku Wakil Rektor I Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
3. Bapak Ronny Nazar, S.E., MM selaku Wakil Rektor II Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
4. Bapak Muprihan Thaib, S.Sos., MM selaku Wakil Rektor III Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
5. Bapak Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D selaku Wakil Rektor IV sekaligus Dekan FEB Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
6. Bapak Dr. Lukmanul Hakim, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan FEB Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
7. Ibu Anik Irawati, S.E., M.Sc selaku Ketua Jurusan Akuntansi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
8. Ibu Rieka Ramadhaniah, S.E., M.E, Dev., CPA selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
9. Bapak Taufik, S.E., M.S.Ak selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan ikhlas membantu serta mengarahkan saya dalam menyusun Skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

10. Ibu Delli Maria, S.E., M.Sc selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan saran-saran yang membangun mengenai pengetahuan untuk penyempurnaan skripsi ini.
11. Ibu Sri Maryati, S.E., M.Sc selaku Dosen Penguji Kedua yang telah memberikan saran-saran yang membangun mengenai pengetahuan untuk penyempurnaan skripsi ini.
12. Bapak M. Sadat Husein Pulungan, S.E., M.M., M.S.Ak., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan nasihat selama penulis menjadi mahasiswa.
13. Bapak dan ibu Dosen Pengajar terutama jurusan akuntansi yang telah membagi Ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.
14. Kedua orang tuaku, Ayah Lilik Suyatno dan Ibu Sumarni dan keluarga besarku tersayang yang selalu mendukung dan memberikan yang telah memberikan kasih sayang yang paling tulus, doa yang tiada henti, dukungan serta nasihat dalam pencapaian cita-citaku.
15. Untuk Putra Arif Wibowo Terimakasih selalu memberikan waktu luang, semangat, motivasi, dan canda tawa serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Sahabat-sahabat seperjuanganku dari semester 1 Khairin, Yessi, Wulan, Dan Ayu semoga segera menyusul. Terimakasih untuk semua waktu, perhatian, canda tawa dan perjuangan yang telah kita lewati bersama. Semoga silaturahmi kita tetap terjalin sampai kapanpun. Sukses selalu ya.
17. Teman-teman sepembimbing Irfan, Ribka, dan lainnya. Terimakasih untuk kerja sama, canda tawa dan perjuangan yang telah kita lewati.
18. Rekan-rekan seangkatan Tahun 2015 dari jurusan S1 Akuntansi yang tidak dapat disebutkan satu-satu disini, terima kasih atas bantuan kalian jika aku sedang mengalami kesusahan, dan juga dukungan do'a serta pengertiannya selama ini.
19. Semoga Tuhan YME memberikan Rahmat-Nyata semua bantuan yang telah diberikan selama penyusunan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terimakasih, semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Demikianlah, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Bandar Lampung, April 2019

Penulis,

Devi Lili Marcelina

NPM. 1512120124

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Ruang Lingkup Penelitian	5
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan	7

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Teori Agensi	9
2.2 Intensitas R&D	10
2.2.1 Kepemilikan Manajerial.....	12
2.2.2 Kepemilikan Intitusional.....	13
2.2.3 Kepemilikan Asing.....	14

2.2.4	Usia Perusahaan	14
2.2.5	Ukuran Perusahaan.....	15
2.2.6	Hutang Perusahaan.....	16
2.2.7	Status Ekspor Perusahaan	17
2.2.8	Profitabilitas Perusahaan.....	18
2.3	Penelitian Terdahulu	19
2.4	Kerangka Pemikiran.....	22
2.5	Bangunan Hipotesis Penelitian	23
2.5.1	Kepemilikan Manajerial.....	23
2.5.2	Kepemilikan Intitusional.....	23
2.5.3	Kepemilikan Asing.....	24
2.5.4	Usia Perusahaan	25
2.5.5	Ukuran Perusahaan.....	26
2.5.6	Hutang Perusahaan.....	26
2.5.7	Status Ekspor Perusahaan	27
2.5.8	Profitabilitas Perusahaan.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis dan Sumber Data	29
3.2	Metode Pengumpulan Data.....	29
3.3	Populasi Dan Sampel	29
3.3.1	Populasi	30
3.3.2	Sampel.....	30
3.4	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	31
3.4.1.	Variabel Dependen.....	31
3.4.2.	Variabel Independen	31
3.4.2.1	Kepemilikan Manajerial.....	32
3.4.2.2	Kepemilikan Intitusional.....	33
3.4.2.3	Kepemilikan Asing.....	33
3.4.2.4	Usia Perusahaan	34
3.4.2.5	Ukuran Perusahaan.....	34

3.4.2.6	Hutang Perusahaan.....	35
3.4.2.7	Status Ekspor Perusahaan	36
3.4.2.8	Profitabilitas Perusahaan.....	36
3.5	Metode Analisis Data	37
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	37
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	38
3.5.1.1	Uji Normalitas Data	38
3.5.1.2	Uji Multikolinearitas	38
3.5.1.3	Uji Autokorelasi	39
3.5.1.4	Uji Heteroskedastisitas.....	40
3.5.3	Uji Hipotesis	41
3.5.3.1	Analisis Regresi Linear Berganda.....	41
3.5.3.2	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	42
3.5.3.3	Uji Kelayakan model F	42
3.5.3.4	Uji Hipotesis T	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Deskripsi Data.....	44
4.1.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	44
4.1.2	Deskripsi Sampel Penelitian	45
4.2	Hasil Analisis Data.....	45
4.2.1	Statistik Deskriptif	45
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	49
4.2.2.1	Uji Normalitas Data	49
4.2.2.2	Uji Multikolinearitas	49
4.2.2.3	Uji Autokorelasi.....	51
4.2.2.4	Uji Heteroskedastisitas.....	53
4.3	Hasil Pengujian Hipotesis	54
4.3.1	Analisis Regresi Linear Berganda	54
4.3.2	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	57
4.3.3	Uji Kelayakan Model F	58

4.3.4 Uji Hipotesis T.....	59
4.4 Pembahasan.....	61
4.4.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial	61
4.4.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional.....	61
4.4.3 Pengaruh Kepemilikan Asing	62
4.4.4 Pengaruh Usia Perusahaan.....	62
4.4.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan	63
4.4.6 Pengaruh Hutang Perusahaan.....	64
4.4.7 Pengaruh Status Ekspor Perusahaan	64
4.4.8 Pengaruh Profitabilitas Perusahaan.....	65

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	67
5.2 Saran.	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 4.1 Daftar Rincian Sampel	44
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	51
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	53
Tabel 4.7 Hasil Regresi Linear Berganda.....	54
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinan (Uji R ²).....	57
Tabel 4.9 Hasil Uji Kelayakan Model F.....	58
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis T.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	22
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel

Lampiran 2 Hasil Pengelolaan Data Uji SPSS V.20

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi informasi (IPTEK) telah mengalami perkembangan yang pesat. Peran ilmu pengetahuan dan teknologi informasi memiliki dampak yang luas terutama dalam bidang ekonomi dan bisnis. Seiring dengan berkembangnya IPTEK, ekonomi dan bisnis telah menciptakan persaingan antar perusahaan untuk berusaha meningkatkan kinerja perusahaan dengan memanfaatkan kemajuan ilmu teknologi dan informasi agar dapat mencapai tujuan perusahaan yang diinginkan. Perusahaan dituntut untuk melakukan inovasi produk agar mampu bertahan dan berkompetisi seiring dengan berkembangnya IPTEK. Kemajuan perusahaan dan negara kini ditentukan oleh kemampuan mengembangkan kreativitas untuk mencari inovasi-inovasi, terobosan-terobosan, produk-produk, karya cipta, model-model, dan solusi-solusi baru, berbeda unik dan unggul. Hingga saat ini telah diakui bahwa R&D merupakan salah satu metode untuk berinovasi yang efektif. Sementara itu menurut data *industrial research institute* (2016) belanja litbang (R&D) aktual tahun 2014 di Indonesia hanya sebesar 0,22% per GDP. Hal ini menggambarkan bahwa masih kurangnya perhatian pemerintah terhadap aktivitas R&D. Selanjutnya, aktivitas R&D di Indonesia juga belum menjadi perhatian baik sebagai topik penelitian oleh akademisi maupun praktisi perusahaan.

Menteri Perindustrian Airlangga Hartanto menegaskan bahwa penguatan inovasi industri dituntut untuk menguasai teknologi terkini dan aktif melakukan penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*). Menurut *World Economic Forum*, indeks daya saing Indonesia tahun 2016-2017 berada di urutan ke-41 dari 138 negara. Dalam upaya memajukan daya saing Indonesia dan memperoleh manfaat dari perubahan sistem industri global di era revolusi saat ini, hal penting yang harus dibangun adalah penguatan inovasi di sektor industri. Di dalam *global*

value chain, nilai tambah terbesar produk industri dihasilkan pada proses R&D dan purna jual (Kompas.com).

Fenomena ditahun 2017 Perusahaan Farmasi PT Kalbe Farma, Tbk mengembangkan sedikitnya 15 produk baru yang akan diluncurkan secara bertahap sebagai bagian dari pengembangan di industri farmasi. PT Kalbe Farma, Tbk menganggarkan sekitar Rp 200 miliar-Rp 300 miliar per tahun dan memiliki tiga segmen bisnis, yaitu obat resep, produk kesehatan, dan nutrisi. Ketiga segmen ini menyumbang pendapatan secara seimbang, yaitu obat resep 25-30%, nutrisi 30%, kesehatan 30%, dan sisanya untuk kegiatan R&D. PT Kalbe Farma saat ini lebih memperhatikan pengembangan produk kesehatan yang inovatif dengan menggelar *Ristekdikti-kalbe Science Award (RKSA)* untuk meningkatkan hasil riset para peneliti menjadi produk penghiliran dan bisa dinikmati masyarakat, karena selama ini 80% penelitian masih banyak yang belum sampai ke pasar (Beritasatu.com).

R&D adalah singkatan dari *Research and Development* (Penelitian dan Pengembangan, yang merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk mengembangkan produk atau jasa, atau metode produksi yang baru (Putra, 2015). R&D bertujuan untuk menciptakan suatu produk baru atau mengembangkan produk yang sudah ada agar bisa menarik para konsumen sehingga terjadi peningkatan jumlah konsumen dan loyalitas terhadap perusahaan yang nantinya akan berdampak meningkatnya pendapatan bagi perusahaan (Kurniawan dan Mertha, 2016).

Penelitian ini berdasarkan pada teori agensi yang menyatakan perbedaan kepentingan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen. Dengan adanya kepemilikan manajerial maka manajemen akan bertindak layaknya pemegang saham dan akan melakukan pengelolaan perusahaan yang akan meningkatkan nilai pemegang saham (Alvionita dan Taqwa, 2015) Kepemilikan institusional diharapkan mampu menjadi alat monitoring terhadap

pihak manajemen, sehingga manajemen dapat menjalankan fungsi pengelolaan perusahaan dengan baik (Frasti, 2016). Semakin tinggi kepemilikan saham oleh pihak asing diharapkan dapat mendorong manager untuk meningkatkan intensitas R&D dalam rangka inovasi perusahaan (Frasti, 2016).

Perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham dapat dilihat saat perusahaan mengalami peningkatan hutang. Karena peningkatan hutang akan meningkatkan probabilitas kebangkrutan (Ogawa, 2007). Manajer lebih peduli dengan kebangkrutan daripada pemegang saham, karena sangat mungkin bahwa manajer akan di pecat jika terjadi kebangkrutan. Oleh karena itu, manajer yang peduli dengan kendala likuiditas dan bahkan probabilitas kebangkrutan akan melakukan segala upaya untuk mengurangi hutang termasuk memotong investasi R&D (Ozkan, 2002).

Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan telah menjalankan usahanya sehingga memiliki pengaruh pada tingkat pengalaman yang dimilikinya dalam menghadapi persaingan bisnis sehingga dapat mengurangi kemungkinan adanya asimetri informasi dan meminimalkan ketidak pastiaan pasar dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap penelitian dan pengembangan (Herwati, 2012). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total asset maupun penjualan bersih. Semakin besar total asset maupun penjualannya, maka makin besar modal yang ditanam. Sementara semakin banyak penjualan, maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan (Ernawati, 2016).

Wu (2012) menyatakan bahwa tingkat inovasi dapat dipercepat dengan permintaan konsumen luar negeri melalui kegiatan ekspor perusahaan. Melalui ekspor, perusahaan akan mendapatkan keuntungan berupa transfer R&D berinovasi (Girma et al, 2007). Penelitian yang dilakukan Girma et al (2007) dan Wu (2012) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara status ekspor dengan intensitas R&D. Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari tingkat

profitabilitas yang stabil. Perusahaan memerlukan banyak pertimbangan dalam upayanya menjaga dan meningkatkan profitabilitas perusahaan agar tetap stabil. Pertimbangan-pertimbangan yang dimaksud adalah dengan menjaga tingkat likuiditas dan biaya operasional. Pengelolaan yang tepat sangat diperlukan dalam mendukung pengembangan kinerja perusahaan dalam tujuannya meningkatkan profitabilitas (Lestari, 2017).

Penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Soffitri (2017) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensitas *Research and Development* (R&D) pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menambakan jangka waktu penelitian menjadi 4 tahun dan menambahkan variabel profitabilitas perusahaan, variabel tersebut ditambahkan karena profitabilitas dapat membiayai kegiatan operasional sehari-hari perusahaan termasuk kegiatan R&D yang dilakukan oleh perusahaan, itu sebabnya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kegiatan intensitas R&D. Penelitian ini mampu memberikan hasil secara luas tentang adanya penambahan variabel tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sektor manufaktur karena terdiri dari berbagai macam sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan dan sub sektor perusahaan manufaktur banyak menggunakan sistem R&D. Alasan lainnya karena perusahaan manufaktur memiliki produksi yang berkesinambungan sehingga diperlukan pengelolaan modal dan aktiva yang baik. Maka dari itu peneliti mengambil judul : “ **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Research and Development* pada Perusahaan Manufaktur**”

1.2 Ruang Lingkup

Untuk lebih mengarah dalam pembahasan, maka penulis menulis memilih ruang lingkup antara lain pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap intensitas *research and development*?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap intensitas *research and development*?
3. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap intensitas *research and development*?
4. Apakah usia perusahaan berpengaruh terhadap intensitas *research and development*?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap intensitas *research and development*?
6. Apakah hutang perusahaan berpengaruh terhadap intensitas *research and development*?
7. Apakah status ekspor perusahaan berpengaruh terhadap intensitas *research and development*?
8. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap intensitas *research and development*?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap intensitas *research and development*.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap intensitas *research and development*.

3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan asing terhadap intensitas *research and development*.
4. Untuk membuktikan secara empiris usia perusahaan terhadap intensitas *research and development*.
5. Untuk membuktikan secara empiris ukuran perusahaan terhadap intensitas *research and development*.
6. Untuk membuktikan secara empiris hutang perusahaan terhadap intensitas *research and development*.
7. Untuk membuktikan secara empiris status ekspor perusahaan terhadap intensitas *research and development*.
8. Untuk membuktikan secara empiris profitabilitas perusahaan terhadap intensitas *research and development*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Berkontribusi terhadap pembangunan ilmu akuntansi khususnya mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi intensitas R&D pada perusahaan di Indonesia.

1.5.2 Manfaat Praktisi

- a. Bagi Manajemen, Memberikan pandangan kepada manajemen sebagai agen menegnai tanggung jawabnya untuk melindungi *principal* dan juga memberikan pengetahuan atas faktor-faktor yang dapat mempengaruhi intensitas R&D bagi perusahaan.
- b. Bagi calon investor, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk lebih teliti dalam menempatkan modalnya pada perusahaan.
- c. Bagi investor, Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada investor untuk menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

- d. Bagi masyarakat, Pada umumnya memberikan informasi dan pengetahuan dalam mempelajari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi intensitas R&D bagi perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan pemahaman dan member gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang diuraikan yang diuraikan oleh penulis dengan tiap bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu ini berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah yang mendasari diadakannya penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab dua ini berisi tinjauan pustaka yang menjelaskan landasan teori yang menjadi dasar dan bahan acuan dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga berisi metode penelitian yang terdiri dari variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel jenis dan sumber data, metode pengumpuln data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab empat berisi hasil dari pembahsan yang menjelaskan deskripsi obyek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab lima ini berisi penutup yang berisi kesimpulan dari hasil analisis yang diperoleh dan saran berupa tindakan yang sebaiknya dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain, dan bahan-bahan yang dijadikan referensi dalam penelitian skripsi.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi data yang mendukung atau mempelajari atau memperjelas atau uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya. Data-data tersebut dapat berbentuk gambar, tabel formulir, ataupun *flowchart*.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Penelitian ini berdasarkan pada teori agensi yang menyatakan perbedaan kepentingan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen. Teori agensi menjelaskan dalam sebuah hubungan keagenan, terjadi kontrak antara satu pihak, yaitu pemilik (prinsipal), dengan pihak lain, yaitu agen. Dalam kontrak, agen terikat untuk memberikan jasa bagi pemilik. Berdasarkan mendelegasikan wewenang pemilik kepada agen, manajemen sebagai agen diberi hak untuk mengambil keputusan bisnis bagi kepentingan pemilik. Kepentingan kedua pihak tidak selalu sejalan sehingga menyebabkan terjadinya benturan kepentingan antara prinsipal dengan agen sebagai pihak yang disertai wewenang untuk mengelola perusahaan. Hubungan keagenan terjadi ketika satu atau lebih individu yang disebut sebagai prinsipal menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut sebagai agen, untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan pada agen tersebut (Brigham dan Houston, 2009).

Apabila prinsipal dan agen memiliki tujuan yang sama maka agen akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh prinsipal. Dengan adanya kepemilikan manajerial maka manajemen akan bertindak layaknya pemegang saham dan akan melakukan praktek pengelolaan perusahaan yang akan meningkatkan nilai pemegang saham. Selanjutnya, kepemilikan institusional diharapkan mampu berfungsi sebagai alat monitoring terhadap pihak manajemen, agar manajemen dapat menjalankan fungsi pengelolaan perusahaan dengan baik (Frasti, 2016). Sehingga dapat mengurangi masalah agensi antara manajer dan pemegang saham. Struktur kepemilikan terakhir merupakan kepemilikan asing. Pihak asing memiliki sistem manajemen, inovasi, dan teknologi yang memadai (Wiranata dan Nugrahanti, 2013). Sehingga pihak asing akan mendorong perusahaan melakukan inovasi. Sehingga semakin tinggi kepemilikan saham oleh

pihak asing diharapkan mampu mendorong manajer untuk meningkatkan intensitas R&D dalam rangka inovasi perusahaan (Frasti, 2016).

Namun demikian, pertimbangan terkait R&D tidak hanya terkait dengan kepemilikan saham saja. Teori agensi juga menjelaskan konflik fundamental antara pemegang saham dan pemegang hutang/obligasi. Berbeda dengan pemegang saham yang mendapat bagian dividen yang disesuaikan dengan kinerja perusahaan, pemegang hutang hanya menerima pelunasan pokok hutang disertai bunga, sehingga mereka cenderung tidak suka dengan proyek berisiko (Birt, *et al.*, 2013). Peningkatan pendanaan dari hutang akan mengurangi kesediaan manajer untuk berinvestasi dalam proyek berisiko namun menguntungkan Frasti (2016), seperti R&D yang merupakan salah satu proyek yang berisiko tinggi. Akibatnya, tingkat hutang (*leverage*) mungkin akan mempengaruhi hubungan antara struktur kepemilikan dan intensitas R&D. Masdupi (2012) terdapat empat cara untuk mengurangi konflik kepentingan, yaitu : a) meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen (*insider ownership*), b) meningkatkan rasio dividen terhadap laba bersih (*earning after tax*), c) meningkatkan sumber pendanaan melalui utang dan d) kepemilikan saham oleh institusi (*institutional holdings*).

2.2 Intensitas R&D

R&D adalah singkatan dari *Research and Development* (Penelitian dan Pengembangan) yang merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk mengembangkan produk atau jasa, atau metode produksi yang baru (Putra, 2015). Intensitas R&D adalah kekuatan perusahaan yang timbul dari pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengembangan (R&D) yang diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang (Kurniawan dan Mertha, 2016). Di dalam dunia bisnis dan industri R&D menjadi faktor penentu yang penting karena potensinya untuk melakukan inovasi sehingga dapat menghasilkan produk baru yang mendatangkan keuntungan. Karena itu sangat penting untuk menentukan perusahaan yang memiliki kemampuan R&D bagi inovasi dan penguasaan pasar, atas dasar kemampuan itulah perusahaan

dinilai. R&D juga dapat dimanfaatkan untuk menciptakan produk, model, dan sistem yang dilaksanakannya berjangka panjang (Putra, 2015). R&D dianggap sebagai investasi dalam teknologi baru dan basis pengetahuan yang dapat ditransformasikan menjadi metode produksi yang lebih efisien atas sumber daya yang tersedia (Tuna *et al.*, 2015). Didalam dunia industri, R&D terkait sangat erat dengan penelitian dasar dan terapan. Namun, fokusnya ada pada R&D, karena inovasi menghadapi tantangan dan tuntutan pasar direspon melalui R&D. Inovasi lanjutan untuk meningkatkan kualitas dan kebaruan produk tampaknya merupakan keniscayaan. Karena hanya dengan inovasi itu produk-produk baru dapat diluaskan. Dalam rangka itulah R&D menjadi sangat penting. Namun, karena R&D membutuhkan biaya yang besar, mesti ada evaluasi apakah R&D yang dilakukan sungguh-sungguh menghasilkan produk baru yang menguntungkan. (Putra, 2015)

Corporate governance suatu perusahaan berbeda menurut struktur kepemilikan masing-masing perusahaan, dan *corporate governance* akan mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan. Oleh karena itu, perubahan kepemilikan akan mempengaruhi kebijakan perusahaan dalam menilai suatu intensitas *Research and Development* (Utomo & Septiani, 2017).

Lalu apa yang dimaksud dengan *corporate governance*? *Corporate governance* atau yang sering disebut tata kelola perusahaan merupakan sekumpulan kriteria atau aturan-aturan yang digunakan dalam perusahaan yang mengatur hubungan antar pemilik kepentingan dalam perusahaan tersebut (Utomo & Septiani, 2017).

Kegiatan penelitian dan pengembangan (R&D) adalah kegiatan yang berperan dalam sebuah inovasi dan memiliki kepentingan komersial dalam kaitannya dengan riset ilmiah murni dan perkembangan aplikatif di bidang teknologi (Kurniawan dan Mertha, 2016). Prihadyanti dan laksani (2015) menyatakan bahwa terdapat peran aktivitas R&D terhadap peningkatan kapabilitas inovasi yang pada akhirnya berpengaruh terhadap tingkat inovasi yang dihasilkan. Memutuskan skala intensitas *Research & Development* sebuah perusahaan

merupakan keputusan intensitas strategik yang berkaitan dengan penciptaan nilai jangka panjang perusahaan dan merupakan keputusan yang sangat penting karena memiliki tingkat resiko tertentu dan memakan biaya yang tidak sedikit..

Moncada-Paterno-Castello & Grassano (2014) menjelaskan beberapa peran utama R&D , yaitu sebagai berikut:

1. Mengembangkan *knowledge* yang fundamental atau '*enabling technologies*', dimana hal ini berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk berinovasi dengan memanfaatkan invensi yang dihasilkan sendiri maupun yang dihasilkan oleh pihaklain;
2. Mendukung proses manufaktur, pengelolaan pelanggan dan bisnis secara umum.

2.2.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah Para pemegang saham yang mempunyai kedudukan di manajemen perusahaan. Kepemilikan Manajerial sebagai salah satu mekanisme yang dapat mencegah konflik agensi terkait pemisahan kepemilikan (Fauzi & Locke, 2012). Menurut Putri (2011), kepemilikan manajerial yang tinggi dapat mengurangi konflik antara prinsipal dan agen. Dengan kata lain kepemilikan saham manjerial dalam suatu perusahaan akan mendorong penyatuan kepentingan antara agen dan prinsipal sehingga manajer akan bertindak sesuai dengan yang diharapkan pemegang saham. Selain itu, kepemilikan saham manajerial juga dapat menyatukan kepentingan antara manajer dan pemegang saham karena pihak manajemen juga akan merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil serta menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah (Putri, 2011).

Saleh et al (2009) menyatakan bahwa dalam manajerial, manajer akan cenderung terlibat dalam aktivitas penciptaan nilai yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif jangka panjang bagi perusahaan karena mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial dinilai

dapat mengatasi konflik keagenan, karena dapat mensejajarkan kepentingan pemegang saham dengan manajer (Astarsari dan Nugrahanti, 2015).

2.2.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh institusi. Kepemilikan saham institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen perusahaan sehingga dapat mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham dan manajer (Frasti, 2016). Kepemilikan institusional menunjukkan tingginya persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi. Kepemilikan institusional pada umumnya memiliki proporsi kepemilikan dalam jumlah yang besar sehingga proses monitoring terhadap manajer menjadi lebih baik (Wiranta dan Nugrahanti, 2013). Guna (2010) menyatakan bahwa kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank dana pensiun dan investment banking.

Sedangkan Gabriella (2011) mengungkapkan bahwa Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, perusahaan berbentuk perseroan (PT), dan institusi lainnya. Institusi biasanya mampu menguasai mayoritas saham karena mereka sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan pemegang saham lainnya. Oleh karena menguasai saham mayoritas, maka pihak institusional dapat melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen secara lebih kuat dibandingkan dengan pemegang Sementara itu, kepemilikan institusional yang cenderung tinggi juga dapat menentukan strategi perusahaan. Sejalan dengan Pirzda *et al.* (2015) Kepemilikan institusional akan mencoba untuk mempengaruhi manajemen perusahaan dalam mengelola urusan intern perusahaan dikarenakan kepemilikan institusional mempunyai kepemilikan yang agak besar dalam perusahaan (Purwandari dan Purwanto, 2012).

2.2.3 Kepemilikan Asing

Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6 menyatakan bahwa kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia (Febriana, 2012). Masalah asimetri informasi lebih sering dihadapi oleh perusahaan yang sahamnya sebagian besar dimiliki oleh orang asing. Oleh karena itu perusahaan dengan kepemilikan asing yang besar akan terdorong untuk melaporkan atau mengungkapkan informasinya secara sukarela dan luas (Febriana, 2012).

Kepemilikan asing adalah proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri. Kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap concern terhadap peningkatan *good corporate governance* (Alvionita dan Taqwa, 2015). Kepemilikan asing adalah mekanisme monitoring eksternal dalam *corporate governance* yang artinya pihak asing yang punya kepemilikan saham dapat mengawasi kinerja manajer agar sesuai dengan kepentingan pemegang saham (Frasti, 2016).

2.2.4 Usia Perusahaan

Usia perusahaan adalah waktu yang sudah dicapai sejak awal berdiri hingga waktu yang terbatas (Putra dan Ramantha, 2015). Usia perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan telah menjalankan usahanya sehingga memiliki pengaruh pada tingkat pengalaman yang dimilikinya dalam menghadapi persaingan bisnis. Perusahaan yang berdiri dan telah beroperasi lebih lama mempunyai kemungkinan yang lebih tinggi untuk menyediakan informasi perusahaan yang lebih banyak dan luas dibandingkan dengan perusahaan yang belum lama atau yang baru saja berdiri. Dengan begitu akan mengurangi kemungkinan adanya asimetri informasi dan meminimalkan ketidak pastiaan pasar dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap penelitian dan pengembangan (Herwati, 2012). Wang dan Fan (2014) menyatakan bahwa semakin lama

perusahaan berdiri maka masyarakat luas akan lebih mengenalnya dan begitu juga dengan investor yang secara khusus akan lebih memberi kepercayaan dibandingkan dengan perusahaan lain yang belum lama berdiri dan belum begitu terkenal yang relatif masih baru. Perusahaan yang baru didirikan dapat menggunakan mesin baru dimana inovasi teknologi diwujudkan, sehingga perusahaan-perusahaan ini kurang tertarik untuk berinvestasi di R&D (Wu, 2012).

Sementara itu, perusahaan dengan usia yang lebih tua masih perlu berinvestasi dalam R&D untuk memperluas produk dan proses inovasi perusahaan sehingga meningkatkan pertumbuhan perusahaan berbasis teknologi (Wohrl *et al.*, 2009). Wohrl *et al.*, (2009) menyatakan bahwa usia perusahaan adalah faktor moderator yang mempengaruhi apakah investasi teknologi (intensitas R&D) menyebabkan pertumbuhan yang lebih tinggi atau profitabilitas dalam siklus hidup perusahaan pertumbuhan berbasis teknologi

2.2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan (Nur'aini, 2015). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total asset maupun penjualan bersih. Semakin besar total asset maupun penjualannya, maka makin besar modal yang ditanam. Sementara semakin banyak penjualan, maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan (Ernawati, 2016). Pada dasarnya ukuran perusahaan itu terbagi dalam 3 macam yaitu perusahaan kecil (*small firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan besar (*large firm*) (Arifian dan Yuyetta, 2011). Menurut Karuniasari (2013) ukuran perusahaan dapat didasarkan pada jumlah aset, volume penjualan dan kapasitas pasar. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar mempunyai sumber daya yang besar, sehingga perusahaan perlu dan mampu untuk membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal informasi tersebut sekaligus menjadi bahan untuk keperluan internal.

Apabila perusahaan mempunyai total asset yang besar, maka hal tersebut menunjukkan perusahaan telah mencapai tahapan kedewasaan (*maturity*) dimana dalam tahapan ini arus kas perusahaan sudah mulai positif dan dipandang telah memiliki prospek yang menjanjikan dalam jangka waktu yang cukup lama, selain itu juga menjelaskan bahwa perusahaan sudah cukup stabil dan sudah mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang total assetnya lebih kecil darinya (Wulandari, 2006).

2.2.6 Hutang Perusahaan

Hutang adalah cerminan dari kemungkinan muncul suatu risiko keuangan suatu perusahaan yang dapat menggambarkan bagaimana struktur modal dan juga dapat mengetahui kemungkinan risiko hutang tak tertagih (Wulandari dan Budiarta, 2014). Menurut Brigham & Houston (2009), *leverage* menjelaskan seberapa jauh perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang. Ada kemungkinan untuk mendanai perusahaan hanya dengan saham biasa, namun kebanyakan perusahaan mendapatkan bagian substansial dari pendanaan melalui hutang dan saham preferen. *Leverage* memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu hutang. Hutang perusahaan memiliki dampak negatif pada investasi R&D (Ogawa, 2007).

Perusahaan dengan proporsi hutang yang lebih banyak dalam struktur pemodalnya akan mempunyai biaya pengawasan (*monitoring cost*) yang lebih besar. Biaya pengawasan (*monitoring cost*) ini timbul karena kepentingan investor dalam perusahaan tersebut untuk mengawasi tindakan manajemen dalam mengelola dana dan fasilitas yang diberikan oleh investor untuk menjalankan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi yang memadai bagi investor atau kreditor. Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan, maka perusahaan memiliki risiko keuangan yang tinggi sehingga menjadi sorotan dari para *debtholders* (Sari, 2012). Ketika ada informasi asimetris antara debitur dan antara biaya keuangan eksternal dan keuangan kreditor, itu akan mendorong bagi

internal, yang disebut dengan keuangan eksternal. Perusahaan mungkin harus membayar premi keuangan eksternal tersebut. Sehingga peningkatan hutang mendorong naik premium keuangan eksternal dan karenanya mengurangi investasi secara keseluruhan termasuk belanja R&D (Ogawa, 2007).

2.2.7 Status Ekspor Perusahaan

Wu (2012) menyatakan bahwa tingkat inovasi dapat dipercepat dengan permintaan konsumen luar negeri melalui kegiatan ekspor perusahaan. Selanjutnya, mengekspor memungkinkan perusahaan untuk memiliki akses ke pasar yang lebih besar dan karenanya biaya tetap R&D dapat dipulihkan melalui volume penjualan yang lebih besar (Wu, 2012). Melalui ekspor, perusahaan akan mendapatkan keuntungan berupa transfer teknologi dari pihak dari pelanggan asing (Aw et al., 2007).

Jika teknologi baru membar dan dikembangkan dari kontak perusahaan ekspor di pasar maka perusahaan pengeksport mungkin memiliki produktivitas yang lebih tinggi atas inovasi karena tersedianya bagi mereka sumber daya yang dibutuhkan untuk menduplikasi inovasi asing (Aw et al., 2007). Persaingan di pasar luar negeri mungkin memaksa perusahaan untuk berinvestasi di R&D sehingga mereka dapat mengejar ketinggalan dengan atau mempertahankan praktik terbaik dunia dan juga mengekspor memungkinkan perusahaan untuk memiliki akses ke pasar yang lebih besar dan karenanya biaya tetap R&D dapat dipulihkan atas volume penjualan yang lebih besar. (Ganotakis dan Love, 2011).

2.2.8 Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas adalah salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aset atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Aisyah, 2014). Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mencari profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk

memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Nugroho, 2011). Wibowo dan Wartini (2012) menjelaskan bahwa profitabilitas dapat memberikan gambaran yang berguna dalam menilai keefektifan dari operasi sebuah perusahaan, sehingga rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi dari efek likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang pada hasil-hasil operasi. Profitabilitas yang stabil akan membuat para investor tertarik untuk menginvestasikan dananya. Selain itu perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang stabil akan mampu menjaga kelangsungan usahanya secara efisien.

Pentingnya profitabilitas membuat perusahaan untuk harus selalu memperhatikan faktor apa saja yang dapat mempengaruhinya agar dapat mencapai profitabilitas yang optimal (Lestari, 2017). Perusahaan dalam menjalankan aktivitas memerlukan dana untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Sumber-sumber modal kerja tersebut berupa pendapatan bersih, keuntungan dari penjualan, surat-surat berharga, penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, penjualan obligasi, penjualan saham, kontribusi pemilik dana, dana pinjaman dari Bank, dan kredit dari supplier (Timbul, 2013).

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti hubungan antara profitabilitas dan pengeluaran R&D, tetapi kebanyakan dari mereka hanya menganalisis bagaimana dampak pengeluaran R&D terhadap profitabilitas, dan hanya sedikit yang menganalisis bagaimana dampak profitabilitas terhadap pengeluaran R&D. Scherer (2001) menyatakan bahwa pada prinsipnya, profitabilitas dan investasi dalam R&D dapat dihubungkan dengan tiga cara yang agak berbeda: 1) keberhasilan R&D, dapat sangat menguntungkan laba perusahaan; 2) Keuntungan yang diperoleh perusahaan berfungsi sebagai sumber dana untuk mendukung investasi litbang; 3) Harapan manajer terhadap peluang laba dimasa depan, dapat memberikan pengaruh tarikan permintaan pada investasi litbang.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Fatma Nur Soffitri	2017	Faktor-faktor yang mempengaruhi Intensitas <i>Research And Development</i> (R&D) pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan saham, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan hutang perusahaan tidak berpengaruh terhadap intensitas R&D. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa usia perusahaan (<i>AGE</i>) dan ukuran perusahaan (<i>SIZE</i>) terbukti berpengaruh terhadap R&D. Ekspor perusahaan (<i>EXP</i>) juga terbukti berpengaruh terhadap intensitas R&D.
2	Ricky Handoko	2017	Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan Penelitian dan Pengembangan (R&D) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Foreign ownership</i> dan <i>Managerial ownership</i> berpengaruh terhadap pengungkapan R&D

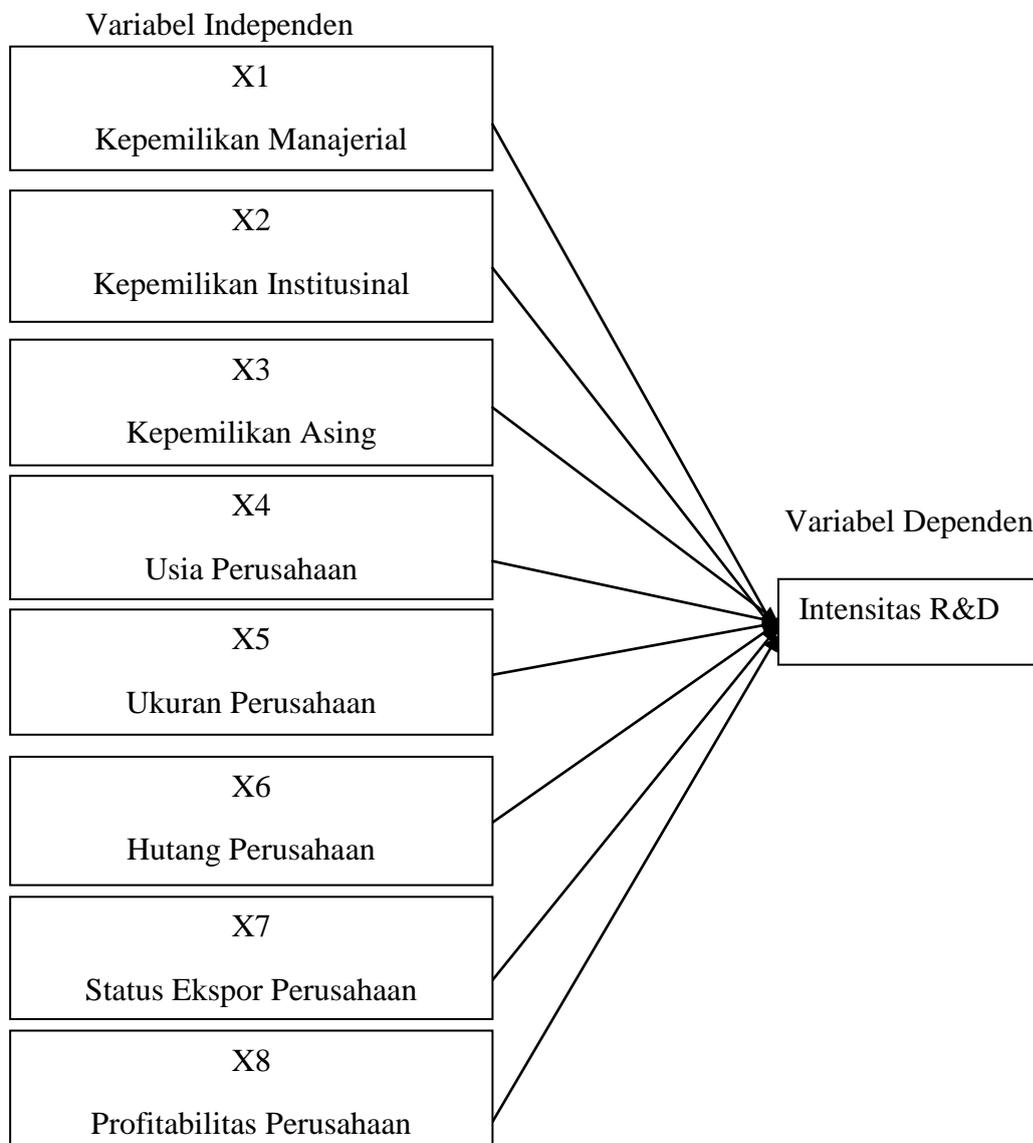
			Bursa Efek Indonesia	
3.	Hessy Erlisa Frasti	2016	Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Intensitas R&D Dengan <i>Leverage</i> Sebagai Variabel Moderating	Hasil analisis menunjukkan bahwa struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan saham <i>board of directors</i> , berpengaruh, sedangkan epemilikan institusional, dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap intensitas R&D secara langsung.
4.	Ge Jung Kwon	2014	<i>The Role of R&D Investment in Firm Valuation for Small and Medium Korean Companies</i>	Hasilnya menunjukkan bahwa intensitas R&D tidak berhubungan linier dengan ukuran perusahaan.
5.	Yanrui Wu	2012	R&D <i>Behaviour In Chinese Firms</i>	Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara usia perusahaan dan hutang perusahaan dengan intensitas R&D. Selain itu, terdapat hubungan positif antara

				status ekspor dengan intensitas R&D. Perusahaan padat modal memiliki lebih tinggi probabilitas untuk melakukan pengeluaran R&D.
6.	Suk Bong Choi, Byung Il Park*, and Paul Hong	2012	<i>Does Ownership Structure Matter for Firm Technological Innovation Performance? The Case of Korean Firms</i>	Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kepemilikan institusional dan kepemilikan asing terhadap investasi R & D.
7.	Destrina Grace Simanjuntak & Raymond R. Tjandrawinata	2011	<i>Impact of Profitability, R&D Intensity, and Cash Flow on R&D Expenditure in Pharmaceutical Companies</i>	Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan profitabilitas perusahaan, intensitas R&D , dan arus kas memiliki pengaruh positif dan secara signifikan mempengaruhi jumlah perusahaan R&D.

2.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menguji mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas R&D dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, usia perusahaan, ukuran perusahaan, hutang perusahaan, status ekspor perusahaan dan profitabilitas perusahaan sebagai variabel independen. Studi ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Kerangka pemikiran pada uraian diatas yang menggambarkan hubungan antar variabel dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.5 Bangunan Hipotesis

2.5.1 Kepemilikan manajerial dan Intensitas R&D

Kepemilikan Manajerial adalah Para pemegang saham yang mempunyai kedudukan di manajemen perusahaan. Setyo (2010) masalah keagenan potensial terjadi jika pihak manajer tidak memiliki saham mayoritas perusahaan, sehingga manajer cenderung bertindak untuk mengejar kepentingannya sendiri dan tidak memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan demikian muncul konflik kepentingan yang akan mempengaruhi praktek pengungkapan informasi yang digunakan oleh pemegang saham untuk pengambilan keputusan. Berdasarkan hal tersebut keberadaan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen menjadi hal yang penting untuk mengurangi konflik kepentingan sehingga meningkatkan pengungkapan informasi. Salah satu mekanisme yang dapat digunakan untuk mengatasi konflik keagenan adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajerial sehingga dapat mensejajarkan kepentingan pemilik dengan manajer (Purwandari dan Purwanto, 2012). Fauzi & Locke (2012) menyatakan bahwa manajer memiliki kewenangan mengusulkan dan mengimplementasikan strategi utama perusahaan, namun hal itu belum tentu disetujui oleh pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Kor, 2006) menyatakan bahwa kepemilikan saham manajerial berpengaruh langsung pada intensitas R&D. Selanjutnya Penelitian oleh Frasti (2016) menemukan bahwa kepemilikan saham manajerial (*board of directors*) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap intensitas R&D. Dari pembahasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Kepemilikan saham manajerial berpengaruh terhadap intensitas R&D

2.5.2 Kepemilikan Institusional dan Intensitas R&D

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh institusi (Frasti, 2016). Kepemilikan institusional memiliki peranan penting untuk meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham (Astarsari dan Nugrahanti, 2015). Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan monitoring agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber

kekuasaan (Astasari dan Nugrahanti, 2015). Kepemilikan institusional dominan akan memiliki kekuatan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan. Kebutuhan sebuah intitusi akan informasi yang bermanfaat akan meningkatkan kepatuhan pengungkapan wajib perusahaan (Wiranata & Nugrahanti, 2013). Hasil penelitian dari Choi *et al.* (2012) menyatakan bahwa terdapat efek positif kepemilikan institusional dengan intensitas R&D. Penelitian tersebut mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Haat et al. (2008) yang menghasilkan hasil serupa bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap R&D perusahaan. Dari pembahasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Kepemilikan saham institusional berpengaruh terhadap intensitas R&D.

2.5.3 Kepemilikan Asing dan Intensitas R&D

Kepemilikan asing adalah proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri. Kepemilikan asing dalam perusahaan adalah pihak yang dianggap *concern* terhadap peningkatan pengelolaan perusahaan yang baik (Alvionita dan Taqwa, 2015). Pihak asing dianggap memiliki sistem manajemen, inovasi, dan teknologi yang memadai, sehingga ketika pihak asing memiliki saham dalam suatu perusahaan (Wiranata & Nugrahanti, 2013). Sehingga diharapkan meningkatkan tingkat pengungkapan, harapannya pihak asing tersebut akan mendorong intensitas pengeluaran R&D (Frasti, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Choi *et al.* (2012) menyatakan bahwa perusahaan dengan kepemilikan asing lebih besar akan memiliki kinerja yang lebih tinggi dalam hal inovasi teknologi. Inovasi teknologi perusahaan merupakan hasil dari riset dan teknologi (R&D) yang dilakukan dalam perusahaan tersebut. Hal itu didukung oleh temuan penelitian. Lee (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif intensitas R&D. Logikanya, semakin tinggi kepemilikan asing, maka pihak asing akan mendorong perusahaan untuk melakukan inovasi yang artinya akan meningkatkan intensitas R&D (Frasti, 2016). Dari pembahasan tersebut maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

H3: Kepemilikan saham asing berpengaruh terhadap terhadap intensitas R&D

2.5.4 Usia Perusahaan dan Intensitas R&D

Usia perusahaan adalah waktu yang sudah dicapai sejak awal berdiri hingga waktu yang terbatas (Putra dan Ramantha, 2015). Usia perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan telah menjalankan usahanya sehingga memiliki pengaruh pada tingkat pengalaman yang dimilikinya dalam menghadapi persaingan bisnis. Perusahaan yang berdiri dan telah beroperasi lebih lama mempunyai kemungkinan yang lebih tinggi untuk menyediakan informasi perusahaan yang lebih banyak dan luas dibandingkan dengan perusahaan yang belum lama atau yang baru saja berdiri. Oleh karena itu, akan mengurangi kemungkinan adanya asimetri informasi dan meminimalkan ketidak pastiaan pasar dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap penelitian dan pengembangan (Herwati, 2012). Wang dan Fan (2014) berpendapat bahwa semakin lama perusahaan berdiri maka masyarakat luas akan lebih mengenalnya dan begitu juga dengan investor yang secara khusus akan lebih memberi kepercayaan dibandingkan dengan perusahaan lain yang belum lama berdiri dan belum begitu terkenal yang relatif masih baru.

Perusahaan yang baru didirikan dapat menggunakan mesin baru dimana inovasi teknologi diwujudkan, sehingga perusahaan-perusahaan ini kurang tertarik untuk berinvestasi di R&D (Wu, 2012). Wohrl *et al.*, (2009) menyatakan bahwa usia perusahaan adalah faktor moderator yang mempengaruhi apakah investasi teknologi (intensitas R&D) menyebabkan pertumbuhan yang lebih tinggi atau profitabilitas dalam siklus hidup perusahaan pertumbuhan berbasis teknologi. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Wu, 2012) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara usia perusahaan, dengan intensitas R&D. Dari pembahasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H4: Usia perusahaan berpengaruh terhadap intensitas R&D.

2.5.5 Ukuran Perusahaan Dan Intensitas R&D

Ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan (Nur'aini, 2015). Menurut Karuniasari (2013) ukuran perusahaan dapat didasarkan pada jumlah aset, volume penjualan dan kapasitas pasar. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar mempunyai sumber daya yang besar, sehingga perusahaan perlu dan mampu untuk membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal informasi tersebut sekaligus menjadi bahan untuk keperluan internal.

Pada dasarnya ukuran perusahaan itu terbagi dalam 3 macam yaitu perusahaan kecil (*small firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan besar (*large firm*) (Arifian dan Yuyetta, 2011). Menurut Wu (2012) perusahaan-perusahaan besar mungkin lebih cenderung untuk terlibat dalam kegiatan R&D karena perusahaan-perusahaan ini sering memiliki akses yang mudah ke sumber daya. Sumber daya ini mencakup aset fisik, modal manusia, ketersediaan keuangan dan hubungan dengan berbagai departemen pemerintah. Choi *et al.* (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap intensitas R&D serta inovasi. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat menjadi variabel potensial dalam menggambarkan tinggi rendahnya intensitas R&D dalam suatu perusahaan. Dari pembahasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H5: Ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap intensitas R&D

2.5.6 Hutang Perusahaan dan Intensitas R&D

Hutang adalah cerminan dari kemungkinan muncul suatu risiko keuangan suatu perusahaan yang dapat menggambarkan bagaimana struktur modal dan juga dapat mengetahui kemungkinan risiko hutang tak tertagih (Wulandari dan Budiarta, 2014). Hutang perusahaan yang luar biasa mempunyai dampak negatif pada intensitas R&D (Ozkan, 2002). Dalam jurnal Ogawa (2007) peningkatan utang akan meningkatkan probabilitas kebangkrutan. Dengan demikian, manajer yang

peduli dengan kendala likuiditas dan bahkan probabilitas kebangkrutan akan melakukan segala upaya untuk mengurangi utang termasuk memotong investasi R&D. Hasil penelitian Ozkan (2002) menggambarkan bahwa utang yang besar memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap investasi R&D di tahun 90-an. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Wu (2012) menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara hutang perusahaan dengan intensitas R&D. Dari pembahasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H6: Hutang perusahaan berpengaruh terhadap intensitas R&D

2.5.7 Status Ekspor Perusahaan dan Intensitas R&D

Wu (2012) menyatakan bahwa tingkat inovasi dapat dipercepat dengan permintaan konsumen luar negeri melalui kegiatan ekspor perusahaan. Dampak dari ekspor pada inovasi dijelaskan dalam Ganotakis dan Love (2011). Pertama, persaingan di pasar luar negeri mungkin memaksa perusahaan untuk berinvestasi di R&D sehingga mereka dapat mengejar ketinggalan dengan atau mempertahankan praktik terbaik dunia. Kedua, mengekspor memungkinkan perusahaan untuk memiliki akses ke pasar yang lebih besar dan karenanya biaya tetap R&D dapat dipulihkan melalui volume penjualan yang lebih besar. Penelitian yang dilakukan oleh Girma (2008) menggambarkan bahwa terdapat dampak positif antara status ekspor dan intensitas R&D di antara perusahaan Irlandia tapi tidak di antara perusahaan-perusahaan Inggris. Hasil itu mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wu, (2012) bahwa terdapat hubungan positif antara status ekspor dengan intensitas R&D. Dari pembahasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H7: Status ekspor berpengaruh terhadap intensitas R&D

2.5.8 Profitabilitas Perusahaan dan intensitas R&D

Profitabilitas adalah salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien (Aisyah, 2014). Perusahaan dalam menjalankan aktivitas memerlukan dana untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun

untuk membiayai investasi jangka panjangnya termasuk kegiatan R&D. Sumber-sumber modal kerja dapat berupa pendapatan bersih, keuntungan dari penjualan, surat-surat berharga, penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, penjualan obligasi, penjualan saham, kontribusi pemilik dana, dana pinjaman dari Bank, dan kredit dari supplier (Timbul, 2013).

Skala keuntungan yang besar atau meningkat karena pendapatan yang tinggi di perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berhasil, dan mendorong perusahaan untuk melakukan kegiatan R&D aktif. Selain itu, skala laba yang besar dan peningkatan laba menunjukkan bahwa dana internal dapat digunakan untuk kegiatan R&D. Bisnis ventura dengan risiko tinggi membiayai kegiatan mereka sendiri, menjadikan laba biasa tinggi sangat penting. Ini karena mengamankan likuiditas dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri dapat menjadi pembiayaan langsung untuk kegiatan R&D (Lee & Choi, 2015). Perusahaan dengan nilai di atas laba normal dan menghubungkan kinerja tersebut dengan kegigihan upaya R&D dari masing-masing perusahaan (Eklund dan Wiberg, 2007). Sehingga, laba yang diperoleh akan mempengaruhi intensitas penelitian dan pengembangan. Penelitian ini menetapkan hipotesis berikut untuk menganalisis pengaruh profitabilitas laba atas investasi (ROA) perusahaan manufaktur pada intensitas R&D. Dari pembahasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H8: Profitabilitas berpengaruh terhadap intensitas R&D

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data kuantitatif yaitu dengan mengumpulkan data yang berupa angka atau data berupa kata-kata, atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka serta diuji dengan metode statistik.

3.1.2 Sumber Data

Data yang diambil berupa data *cross section* dimana pengumpulan data dilakukan dari berbagai sumber informasi. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder, data yang berasal dari pihak lain atau pihak ketiga yang menyediakan data untuk digunakan dalam suatu penelitian. Data tersebut berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017. Data diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Dan untuk studi pustaka atau literatur diperoleh melalui buku teks dan jurnal ilmiah dan sumber yang berkaitan dengan penelitian.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan penelitian. Data yang dicatat adalah data yang relevan dengan variabel penelitian. Penelitian ini juga menggunakan metode studi pustaka. Studi pustaka adalah mengkaji dan menelaah berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data kuantitatif dengan analisis data sekunder memanfaatkan data yang sudah tersedia berupa *annual report* perusahaan manufaktur di situs Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 yaitu www.idx.co.id

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya sekedar orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/ subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Objek atau nilai disebut unit analisis atau elemen populasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (Sugiyono, 2016). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Berikut kriteria – kriteria perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) per 31 Desember pada periode 2014-2017.
2. Perusahaan Manufaktur yang tidak mengalami delisting pada tahun 2014-2017.
3. Laporan keuangan dan *annual report* perusahaan manufaktur yang lengkap dan tidak melakukan Relisting & IPO selama tahun 2014-2017
4. Perusahaan Manufaktur yang menggunakan mata uang Rupiah (Rp) dalam laporan keuangannya pada periode 2014-2017.
5. Perusahaan Manufaktur yang mencantumkan akun penelitian dan pengembangan (R&D) dalam laporan keuangannya pada periode 2014-2017.
6. Perusahaan Manufaktur yang mencantumkan laba bersih positif pada tahun 2014-2017.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Dependen

Ghozali (2013) menyatakan bahwa variabel dependent atau variabel terikat merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Intensitas R&D yang disimbolkan dengan “Y”.

3.4.1.1 Intensitas R&D

R&D merupakan singkatan dari *Research and Development* (Penelitian dan Pengembangan, yang merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk mengembangkan produk atau jasa, atau metode produksi yang baru. (Putra, 2015) Intensitas R&D adalah kekuatan perusahaan yang timbul dari pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengembangan (R&D) yang diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang (Kurniawan dan Mertha, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Wu (2012) dan penelitian oleh Kurniawan dan Mertha (2016) mengukur intensitas R&D dengan cara membagi total pengeluaran R&D dengan total aset. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Lee (2012) serta Frasti (2016) yang mengukur intensitas R&D dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Intensitas R\&D} = \frac{\text{Pengeluaran R\&D}}{\text{Total Aset}}$$

Pengukuran tersebut digunakan dalam penelitian ini karena sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari Kepemilikan Manajerial disimbolkan dengan X_1 , Kepemilikan Institutional disimbolkan dengan X_2 ,

Kepemilikan Asing disimbolkan dengan X3, Usia Perusahaan disimbolkan dengan X4, Ukuran Perusahaan disimbolkan dengan X5, Hutang Perusahaan disimbolkan dengan X6, Status Ekspor Perusahaan disimbolkan dengan X7, dan Profitabilitas Perusahaan disimbolkan dengan X8.

3.4.2.1 Kepemilikan Manajerial

Putri (2011) kepemilikan manajerial yang tinggi dapat mengurangi konflik antara prinsipal dan agen. Dengan kata lain kepemilikan saham manajerial dalam suatu perusahaan akan mendorong penyatuan kepentingan antara agen dan prinsipal sehingga manajer akan bertindak sesuai dengan yang diharapkan pemegang saham. Selain itu, kepemilikan saham manajerial juga dapat menyatukan kepentingan antara manajer dan pemegang saham karena pihak manajemen juga akan merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil serta menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah (Putri, 2011). Hovart *et al.* (2012) menyatakan kepemilikan saham *board of directors* adalah presentase saham biasa yang beredar dan dipegang atau dimiliki oleh dewan direksi (*board of directors*). Menurut Saleh *et al.* (2009) dalam kepemilikan manajerial, manajer akan cenderung terlibat dalam aktivitas penciptaan nilai yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif jangka panjang bagi perusahaan karena mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah saham yang dimiliki manajer atau direksi dan dewan komisaris terhadap total saham yang beredar (Rustendi dan Jimmi, 2008). Variabel ini diukur berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam Aisyah (2014) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{Total Saham Perusahaan}}$$

3.4.2.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional menunjukkan tingginya persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi. Yang dimaksud dengan pihak institusi dalam hal ini berupa LSM, perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi maupun perusahaan swasta (Wiranta dan Nugrahanti, 2013). Kepemilikan institusional akan mencoba untuk mempengaruhi manajemen perusahaan dalam mengelola urusan intern perusahaan dikarenakan kepemilikan institusional mempunyai kepemilikan yang agak besar dalam perusahaan (Purwandari dan Purwanto, 2012). Secara khusus, kami berpendapat bahwa sebagai investor institusional, bank-bank utama di negara berkembang memiliki kecenderungan untuk memainkan peran sentral dalam, misalnya, menunjuk manajemen puncak, merancang arah strategis dan mengalokasikan sumber daya organisasi, yang secara signifikan mempengaruhi investasi.proses (bank-bank ini cenderung mendapat informasi tentang prospek perusahaan) (Chang et al., 2006). Variabel ini diukur berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam Frasti (2016) & Sofittri (2017) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Biasa Milik Institusi Domestik}}{\text{Total Saham Perusahaan}}$$

3.4.2.3 Kepemilikan Asing

Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6 dinyatakan bahwa kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia (Febriana, 2012). Masalah asimetri informasi lebih sering dihadapi oleh perusahaan yang sahamnya sebagian besar dimiliki oleh orang asing. Oleh karena itu perusahaan dengan kepemilikan asing yang besar akan terdorong untuk melaporkan atau mengungkapkan informasinya secara sukarela dan luas (Febriana, 2012). Kepemilikan asing adalah proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri (Alvionita dan Taqwa, 2015). Variabel ini diukur berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam Frasti (2016) serta Sofittri (2017) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah Saham Biasa Milik Institusi Asing}}{\text{Total Saham Perusahaan}}$$

3.4.2.4 Usia Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan telah menjalankan usahanya sehingga memiliki pengaruh pada tingkat pengalaman yang dimilikinya dalam menghadapi persaingan bisnis. Perusahaan yang berdiri dan telah beroperasi lebih lama mempunyai kemungkinan yang lebih tinggi untuk menyediakan informasi perusahaan yang lebih banyak dan luas dibandingkan dengan perusahaan yang belum lama atau yang baru saja berdiri. Dengan demikian akan mengurangi kemungkinan adanya asimetri informasi dan meminimalkan ketidak pastiaan pasar dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap penelitian dan pengembangan (Herwati, 2012). Usia perusahaan merupakan waktu yang sudah dicapai sejak awal berdiri hingga waktu yang tak terbatas (Putra dan Ramantha, 2015). Variabel ini diukur berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wu (2012) dan Soffitri (2017) yaitu berdasarkan jumlah tahun bagi perusahaan untuk eksis dalam industri sejak tahun pendirian perusahaan. Tahun pendirian tercantum dalam laporan tahunan perusahaan yang dipublika

sikan di website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Usia perusahaan = Jumlah tahun bagi perusahaan sejak tahun berdiri

3.4.2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan, suatu perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan (Fachrudin, 2011). Sementara semakin banyak penjualan, maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan (Ernawati, 2016). Pada dasarnya ukuran perusahaan itu terbagi dalam 3 macam yaitu yaitu perusahaan kecil (*small firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan besar (*large firm*)(Arifian

dan Yuyetta, 2011). Jika perusahaan mempunyai total asset yang besar, maka hal tersebut menunjukkan perusahaan telah mencapai tahapan kedewasaan (*maturity*) dimana dalam tahapan ini arus kas perusahaan sudah mulai positif dan dipandang telah memiliki prospek yang menjanjikan dalam jangka waktu yang cukup lama, selain itu juga menjelaskan bahwa perusahaan sudah cukup stabil dan sudah mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang total assetnya lebih kecil darinya (Wulandari, 2006).

Variabel ini diukur berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh , Wu (2012), Soffitri (2017) dengan cara menghitung logaritma natural (Ln) dari total aset. Penggunaan logaritma natural (Ln) dalam pengukuran ini adalah karena besarnya total aset di masing-masing perusahaan berbeda. Bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka total aset perlu di Ln kan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

3.4.2.6 Hutang Perusahaan

Hutang adalah cerminan dari kemungkinan muncul suatu risiko keuangan suatu perusahaan yang dapat menggambarkan bagaimana struktur modal dan juga dapat mengetahui kemungkinan risiko hutang tak tertagih (Wulandari dan Budiarta, 2014). Hutang perusahaan mempunyai dampak negatif pada investasi R&D (Ogawa, 2007). O'Brien (2003) berpendapat bahwa apabila perusahaan ingin berkompetisi bersaing atas dasar inovasi, maka harus memiliki *leverage* yang rendah. Alasannya, semakin rendah *leverage*, maka akan membantu mempertahankan posisi kompetitif perusahaan yang berdasarkan inovasi untuk memastikan: (1) keberlangsungan, bahwa investasi R&D tidak akan terganggu; (2) bahwa ketersediaan dana cukup ketika peluncuran produk baru dibutuhkan; dan (3) bahwa perusahaan dapat memperluas basis pengetahuan mereka melalui akuisisi ketika berpotensi menguntungkan. Dalam penelitian ini menggunakan *debt to asset ratio*. *Debt to asset ratio* (DAR) adalah rasio total hutang terhadap

aset. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Variabel ini diukur berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ogawa (2007), Wu (2012), Kasmir (2015), serta Frasti (2016) *Debt to Asset Ratio* yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Asset}$$

3.4.2.7 Status Ekspor Perusahaan

Ganotakis dan Love (2011) Status ekspor adalah status penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan system pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang disetujui pihak eksportir dan importir. Wu (2012) menyebutkan bahwa tingkat inovasi dapat dipercepat dengan permintaan konsumen luar negeri melalui kegiatan ekspor perusahaan. Selanjutnya, mengekspor memungkinkan perusahaan untuk memiliki akses ke pasar yang lebih besar dan karenanya biaya tetap R&D dapat dipulihkan melalui volume penjualan yang lebih besar (Wu, 2012). Melalui ekspor, perusahaan akan mendapatkan keuntungan berupa transfer teknologi dari pihak dari pelanggan asing (Aw et al., 2007). Persaingan di pasar luar negeri mungkin memaksa perusahaan untuk berinvestasi di R&D agar mereka dapat mengejar ketinggalan dengan atau mempertahankan praktik terbaik dunia (Ganotakis dan Love, 2011). Variabel ini diukur berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Girma (2008), Wu (2012), serta Soffitri (2017) menggunakan variabel dummy, yaitu memiliki nilai satu jika perusahaan terlibat dalam kegiatan ekspor dan nol jika tidak. Status ekspor dijelaskan dalam laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

3.4.2.8 Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Nugroho, 2011). Perusahaan dalam menjalankan aktivitas memerlukan dana untuk

membiyai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya termasuk kegiatan R&D (Timbul, 2013). Selain itu, skala laba yang besar dan peningkatan laba menunjukkan bahwa dana internal dapat digunakan untuk kegiatan R&D. Bisnis ventura dengan risiko tinggi membiayai kegiatan mereka sendiri, menjadikan laba biasa tinggi sangat penting. Ini dapat mengamankan likuiditas dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri dapat menjadi pembiayaan langsung untuk kegiatan R&D (Lee & Choi, 2015). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. Juga dapat dikatakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba. Variabel ini diukur berdasarkan penelitian dari (Simanjuntak & Tjandrawinata, 2011), (Lee & Choi 2015), (Choi, Park, & Hong, 2012) yaitu dengan menggunakan ROA :

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan statistik, yaitu dengan penerapan SPSS (*Statistical Product and Services Solutions*). Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Adapun penjelasan mengenai metode analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mendeskriptifkan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemelencengan distribusi) (Ghozali, 2013). Jadi dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan untuk memberi gambaran mengenai struktur

kepemilikan, usia perusahaan, ukuran perusahaan, hutang perusahaan, status ekspor, dan profitabilitas perusahaan terhadap intensitas *research and development*.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa nilai dari parameter atau estimator yang ada bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) atau mempunyai sifat yang linear, tidak bias, dan varians minimum. Uji asumsi klasik ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Diketahui bahwa uji T dan F mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik. Model regresi yang baik dalam memiliki distribusi normal atau mendekatinormal (Ghozali, 2013). Dalam pengujian normalitas ini dilakukan dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan *One-Sample Kolmogorov Smirnov*, yaitu:

- a. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- b. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama

variabel independen adalah sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013)

- 1) Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel–variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel–variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 3) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (a) nilai tolerance dan lawannya (b) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* \leq 0,10 atau sama dengan nilai VIF \geq 10.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari observasi satu ke observasi lainnya. (Ghozali, 2013). Salah satu cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi adalah dengan

melakukan uji Durbin Watson (DW). Dalam uji ini, akan digunakan tabel DW untuk menentukan besarnya nilai DW-Stat pada tabel statistik pengujian. Tabel DW dapat dicari dengan t =jumlah observasi dan k =jumlah variabel independen. Angka-angka yang diperlukan dalam uji DW adalah d_l (angka yang diperoleh dari tabel DW batas bawah), d_u (angka yang diperoleh dari tabel DW batas atas), $4-d_l$, dan $4-d_u$.

Dalam penelitian ini, untuk menguji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (*DW test*) dengan hipotesis:

H_0 = tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_1 = ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Nilai Durbin-Watson harus dihitung terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) dengan ketentuan sebagai berikut:

- $d_W > d_U$, tidak terdapat autokorelasi positif
- $d_L < d_W < d_U$, tidak dapat disimpulkan
- $d_W < 4 - d_U$, tidak terjadi autokorelasi
- $4 - d_U < 4 - d_L$, tidak dapat disimpulkan
- $d_W > 4 - d_L$, ada autokorelasi negatif

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini, asumsi heteroskedastisitas akan diuji menggunakan analisis grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika pada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang kemudian menyempit), maka terindikasi telah

terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Selain menggunakan analisis grafik scatterplot untuk membuktikan lebih lanjut apakah terdapat heteroskedastisitas pada model regresi maka dapat di uji juga dengan menggunakan diagnosis glejser. Jika signifikansi berarti ada heteroskedastisitas. Uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika signifikansi berarti ada heteroskedastisitas. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansi diatas tingkat kepercayaan 5%.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Model Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur dan mengetahui besarnya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian dan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Model yang digunakan dalam regresi berganda untuk melihat pengaruh *corporate social responsibility* dan *leverage* terhadap *stock return* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6 + b_7x_7 + b_8x_8 + e$$

Keterangan:

Y : Intensitas *R&D*

a : Konstanta

$b_1b_2b_3b_4b_5b_6b_7b_8$: Koefisien regresi

x_1 : Kepemilikan Manajerial

x_2 : Kepemilikan Institutional

x_3 :Kepemilikan Asing

- x_4 : Usia Perusahaan
 x_5 : Ukuran Perusahaan
 x_6 : Hutang Perusahaan
 x_7 : Status Ekspor Perusahaan
 x_8 : Profitabilitas
 e : Kesalahan Regresi (*regression error*)

3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi (R²) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai (R²) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2013). Kesalahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. 48 Setiap tambahan satu variabel independen, maka R² pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti R², nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2013).

3.5.3.3 Uji Model Kelayakan (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013). Untuk pengujian ini dilakukan

dengan menggunakan Uji F (F test). Hasil F hitung dibandingkan dengan F tabel dengan $\alpha = 5\%$ atau tingkat signifikan 0,05, jika :

1. $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.5.3.4 Uji Hipotesis (Uji T)

Pengujian signifikansi parameter individual bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t, yaitu dengan membandingkan t tabel dan t hitung dengan $\alpha = 5\%$ seperti berikut ini :

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau nilai Sig $< 0,05$, maka H_0 diterima.
2. $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau nilai Sig $> 0,05$, maka H_0 ditolak.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi *Research and Development* pada Perusahaan Manufaktur. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2017. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program *SPSS 20*.

Tabel 4.1 Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017	157
2	Perusahaan Manufaktur yang mengalami delisting pada tahun 2014-2017	(2)
3	Laporan keuangan dan <i>annual report</i> perusahaan manufaktur yang tidak lengkap dan melakukan Relisting & IPO selama tahun 2014-2017	(26)
4	Perusahaan Manufaktur yang tidak menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya selama tahun penelitian sebagai mata uang pelaporan.	(28)
6	Perusahaan Manufaktur yang tidak mencantumkan akun penelitian dan pengembangan (R&D) dalam laporan keuangannya pada periode 2014-2017.	(84)
8	Perusahaan Manufaktur yang mencantumkan laba bersih negatif dalam laporan keuangannya pada periode 2014-2017	(2)
	Total sampel	15
	Total sampel X 4 tahun penelitian	60

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017 berjumlah 157 perusahaan. Perusahaan yang mengalami delisting pada tahun 2014-2017 berjumlah 2 perusahaan. Perusahaan yang tidak lengkap menerbitkan laporan keuangan dan melakukan relisting IPO periode 2014-2017 berjumlah 26 perusahaan. Perusahaan yang tidak menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya selama tahun penelitian sebagai mata uang pelaporan berjumlah 28 perusahaan. Perusahaan Manufaktur yang tidak mencantumkan akun penelitian dan pengembangan (R&D) dalam laporan keuangannya pada periode 2014-2017 berjumlah 84. Perusahaan Manufaktur yang mencantumkan laba negatif dalam laporan keuangannya pada periode 2014-2017 berjumlah 2. Jadi perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 15 perusahaan dengan periode penelitian 4 tahun, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 perusahaan.

4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari perusahaan yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website www.idx.co.id berupa data laporan keuangan dan *annual report* perusahaan Manufaktur dari tahun 2014-2017. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari intensitas R&D, Kepemilikan manajerial, Kepemilikan institutional, kepemilikan asing, umur perusahaan, ukuran perusahaan, hutang perusahaan, status ekspor perusahaan, dan profitabilitas perusahaan. Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan Manufaktur selama periode 2014 sampai dengan tahun 2017 disajikan dalam tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INTENSITAS R&D	60	.00	.19	.0152	.03834
Kep Manajerial	60	.00	.60	.1933	.15302
Kep Institutional	60	.00	.98	.3539	.27806
Kep Asing	60	.00	.79	.3185	.22808
Usia Perusahaan	60	20.00	54.00	39.5000	8.96982
Ukuran Perusahaan	60	25.80	31.40	28.6304	1.54974
Hutang Perusahaan	60	.13	.94	.3528	.17453
Ekspor	60	.00	1.00	.8000	.40338
Profitabilitas	60	.00	.36	.1123	.07726
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan hasil sebagai berikut :

Variabel Intensitas R&D memiliki nilai tertinggi sebesar 0,19 dan terendah sebesar 0,00. *Mean* atau rata-rata 0,0152 dengan standar deviasi sebesar 0,03834. Standar Deviasi intensitas ini lebih besar dari *meannya*, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Intensitas R&D menunjukkan bahwa data variabel Intensitas R&D cukup baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel tersebut cukup baik.

Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai tertinggi sebesar 0,60 dan terendah sebesar 0,00. *Mean* atau rata-rata Kepemilikan Manajerial 0,1933 dengan standar deviasi Kepemilikan Manajerial sebesar 0,15302. Standar Deviasi Kepemilikan Manajerial ini lebih kecil dari *meannya*, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Kepemilikan Manajerial menunjukkan bahwa data variabel Kepemilikan Manajerial tidak cukup baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel Kepemilikan Manajerial tidak cukup baik.

Variabel Kepemilikan Institutional memiliki nilai tertinggi sebesar 0,98 dan terendah sebesar 0,00. *Mean* atau rata-rata Kepemilikan Institutional sebesar 0,3539 dengan standar deviasi Kepemilikan Institutional sebesar 0,27806. Standar Deviasi Kepemilikan Institutional ini lebih kecil dari *meannya*, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Kepemilikan Institutional menunjukkan bahwa data variabel Kepemilikan Institutional tidak cukup baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel Kepemilikan Institutional tidak cukup baik.

Variabel Kepemilikan Asing memiliki nilai tertinggi sebesar 0,79 dan terendah sebesar 0,00. *Mean* atau rata-rata Kepemilikan Asing sebesar 0,3185 dengan standar deviasi Kepemilikan Asing sebesar 0,22808. Standar Deviasi Kepemilikan Asing ini lebih kecil dari *meannya*, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Kepemilikan Asing menunjukkan bahwa data variabel Kepemilikan Asing tidak baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel Kepemilikan Asing tidak cukup baik.

Variabel Usia Perusahaan memiliki nilai tertinggi sebesar 54,00 dan terendah sebesar 20,00. *Mean* atau rata-rata Usia Perusahaan sebesar 39,5000 dengan standar deviasi Usia Perusahaan sebesar 8,96982. Standar Deviasi Usia Perusahaan ini lebih kecil dari *meannya*, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Usia Perusahaan menunjukkan bahwa data variabel Usia Perusahaan tidak cukup baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel Usia Perusahaan tidak cukup baik.

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai tertinggi sebesar 31.40 dan terendah sebesar 25.80. *Mean* atau rata-rata Ukuran Perusahaan sebesar 28.6304 dengan standar deviasi Ukuran Perusahaan sebesar 1.54974. Standar Deviasi Ukuran Perusahaan ini lebih kecil dari *meannya*, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan bahwa data variabel Ukuran Perusahaan tidak baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel Ukuran Perusahaan tidak cukup baik.

Variabel Hutang Perusahaan memiliki nilai tertinggi sebesar 0,94 dan terendah sebesar 0,13. *Mean* atau rata-rata Hutang Perusahaan sebesar 0,3528 dengan standar deviasi Hutang Perusahaan sebesar 0,17453. Standar Deviasi Hutang Perusahaan ini lebih kecil dari *meannya*, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Hutang Perusahaan menunjukkan bahwa data variabel Hutang Perusahaan tidak baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel Hutang Perusahaan tidak cukup baik.

Variabel Status Ekspor Perusahaan memiliki nilai tertinggi sebesar 1,00 dan terendah sebesar 0,00. *Mean* atau rata-rata Status Ekspor sebesar 0,8000 dengan standar deviasi Status Ekspor sebesar 0,40338. Standar Deviasi Status Ekspor Perusahaan ini lebih kecil dari *meannya*, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Status Ekspor Perusahaan menunjukkan bahwa data variabel Status Ekspor Perusahaan tidak cukup baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel Status Ekspor Perusahaan tidak cukup baik.

Variabel Profitabilitas Perusahaan memiliki nilai tertinggi sebesar 0,36 dan terendah sebesar 0,00. *Mean* atau rata-rata Profitabilitas Perusahaan sebesar 0,1123 dengan standar deviasi Profitabilitas sebesar 0,07726. Standar Deviasi Profitabilitas Perusahaan ini lebih besar dari *meannya*, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Profitabilitas Perusahaan menunjukkan bahwa data variabel Profitabilitas Perusahaan baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel Profitabilitas Perusahaan tidak cukup baik.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.02116009
	Absolute	.093
Most Extreme Differences	Positive	.093
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.723
Asymp. Sig. (2-tailed)		.673

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa variabel dependen K-Z sebesar 0,861 dengan tingkat signifikan sebesar $0,673 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen dan independen pada uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari tingkat alpha α yang ditetapkan yaitu 0,05 tingkat kepercayaan 95% yang berarti sampel terdistribusi secara normal. Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya (Ghozali, 2011).

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi,

maka variabel-variabel tidak ortogonal yaitu variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Tol $> 0,10$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 (Ghozali, 2011) Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.113	.063		1.797	.078		
Kep Manajerial	-.014	.021	-.054	-.636	.528	.815	1.227
Kep Institutional	.033	.015	.239	2.209	.032	.511	1.956
Kep Asing	-.038	.017	-.227	2.207	.032	.564	1.773
Usia Perusahaan	.000	.000	.043	.458	.649	.692	1.444
Ukuran Perusahaan	.002	.002	.097	1.069	.290	.727	1.376
Hutang Perusahaan	.035	.019	.160	1.811	.076	.764	1.308
Status Ekspor Perusahaan	.011	.009	.113	1.172	.247	.641	1.561
Profitabilitas Perusahaan	.307	.051	.619	6.017	.000	.565	1.770

a. Dependent Variable: INTENSITAS R&D

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas diketahui bahwa nilai Kepemilikan Manajerial menunjukkan hasil perhitungan *tolerance* sebesar 0,815 dan nilai VIF sebesar 1,227. Nilai *tolerance* kepemilikan institutional sebesar 0,511 dan Nilai VIF sebesar 1,996. Nilai *tolerance* kepemilikan asing sebesar 0,564 dan Nilai VIF sebesar 1,773. Nilai *tolerance* usia perusahaan sebesar 0,692 dan Nilai VIF sebesar 1,144. Nilai *tolerance* ukuran perusahaan sebesar 0,727 dan Nilai VIF sebesar 1,376. Nilai *tolerance* hutang perusahaan sebesar 0,764 dan Nilai VIF sebesar 1,308. Nilai *tolerance* status ekspor perusahaan sebesar 0,641 dan Nilai VIF sebesar 1,561. Nilai *tolerance* profitabilitas perusahaan sebesar 0,565 dan Nilai VIF sebesar 1,770. Dari hasil di atas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi masalah multikolinieritas diantara variabel independen dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Beberapa cara dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi salah satunya adalah Uji *Durbin Watson*. Hasil dari uji Autokolerasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Mode 1	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.834 ^a	.695	.648	.02276	2.030

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas Perusahaan, Kep Manajerial, Kep Asing, Ukuran Perusahaan, Hutang Perusahaan, Status Ekspor Perusahaan, Usia Perusahaan, Kep Institutional

b. Dependent Variable: INTENSITAS R&D

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Dari tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai DW test sebesar 2,030 Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$ dengan jumlah sampel sebanyak 60 sampel serta jumlah variabel independen sebanyak 8, maka tabel *durbin watson* akan didapat nilai dL sebesar 1,3349, Du sebesar 1,8505. Dapat disimpulkan nilai DW test sebesar 2,030 lebih besar dari dU sebesar 1,8505 dan lebih kecil dari nilai 4-dU sebesar 2,1495. Diperoleh kesimpulan bahwa $dU < dW < 4-dU$ atau $1,8505 < 2,030 < 2,1495$. Dengan demikian bahwa tidak terdapat autokorelasi yang bersifat positif dan negatif sehingga model regresi yang digunakan tidak terdapat gejala autokorelasi.

4.2.2.4 Uji Heteroskedatisitas

Adapun uji ini menggunakan model Glejser dengan hasil sebagai berikut:

Gambar 4.6
Hasil Plot Uji Glejser

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.022	.031		-.717	.477
Kep Manajerial	-.007	.011	-.088	-.693	.491
Kep Institutional	.013	.007	.287	1.787	.080
Kep Asing	.003	.008	.050	.325	.747
Usia Perusahaan	.000	.000	.131	.950	.347
Ukuran Perusahaan	.001	.001	.108	.804	.425
¹ Hutang Perusahaan	-.001	.010	-.007	-.055	.956
Status Ekspor Perusahaan	-.002	.005	-.053	-.368	.714
Profitabilitas Perusahaan	.033	.025	.201	1.316	.194
Unstandardized Residual	.132	.069	.221	1.921	.060

a. Dependent Variable: ARES

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Kesimpulan dari hasil grafik diatas hasil pengujian heteroskedasitas dengan menggunakan intensitas R&D, kepemilikan manajerial, kepemilikan institutional, kepemilikan asing, umur perusahaan, ukuran perusahaan, hutang perusahaan, status ekspor perusahaan, dan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uji heterokedatisitas dengan metode Glejser diperoleh nilai signifikansi 0.491, 0.080, 0.747, 0.347, 0.425, 0.956, 0.714, dan 0.194 lebih besar 0,05 sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi masalah heterokedatisitas.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasar hasil uji asumsi klasik, maka analisis regresi linier berganda dapat dilakukan pada penelitian ini. Analisis regresi linier berganda diperlukan guna mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis. Adapun hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-.113	.063		-1.797	.078	
Kep Manajerial	-.014	.021	-.054	-.636	.528	
Kep Institutional	.033	.015	.239	2.209	.032	
Kep Asing	-.038	.017	-.227	-2.207	.032	
Usia Perusahaan	.000	.000	.043	.458	.649	
Ukuran Perusahaan	.002	.002	.097	1.069	.290	
Hutang Perusahaan	.035	.019	.160	1.811	.076	
Status Ekspor Perusahaan	.011	.009	.113	1.172	.247	
Profitabilitas Perusahaan	.307	.051	.619	6.017	.000	

a. Dependent Variable: INTENSITAS R&D

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$RDit = \alpha + \beta_1 MAN + \beta_2 INS + \beta_3 FOR + \beta_4 AGE + \beta_5 SIZE + \beta_6 DEBT + \beta_7 EXP + \beta_8 PROFIT + \varepsilon$$

$$RDit = -0,113 - 0,014MAN + 0,033INS - 0,038FOR - 0,000AGE + 0,002SIZE + 0,035DEBT + 0,011EXP + 0,307PROFIT + \varepsilon$$

Keterangan	:
RD	: Intensitas R&D
MAN	: Kepemilikan Manajerial
INS	: Kepemilikan Institusional
Institusional <i>FOR</i>	: Kepemilikan Asing
<i>AGE</i>	: Usia Perusahaan
<i>SIZE</i>	: Ukuran Perusahaan
<i>DEBT</i>	: Hutang Perusahaan
<i>EXP</i>	: Ekspor (Status Ekspor Perusahaan)
<i>PROFIT</i>	: Profitabilitas Perusahaan (rasio laba bersih terhadap total aset)
α	:Konstanta
β	: Koefisiensi Regresi
ε	: Error

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut :

1. Konstanta (α) sebesar -0,113 menunjukkan bahwa apabila kepemilikan manajerial, kepemilikan institutional, kepemilikan asing, umur perusahaan, ukuran perusahaan, hutang perusahaan, status ekspor, dan profitabilitas diasumsikan tetap atau sama dengan 0, maka Intensitas R&D adalah -0,113.
2. Koefisien Kepemilikan Manajerial -0,014 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Kepemilikan Manajerial menyebabkan Intensitas R&D meningkat sebesar -0,014 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
3. Koefisien Kepemilikan Institutional 0,033 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Kepemilikan Institutional menyebabkan Intensitas R&D meningkat sebesar 0,033 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
4. Koefisien Kepemilikan Asing -0,038 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Kepemilikan Asing menyebabkan Intensitas R&D

meningkat sebesar $-0,038$ dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

5. Koefisien Usia Perusahaan $0,000$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Usia Perusahaan menyebabkan Intensitas R&D meningkat sebesar $0,000$ dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
6. Koefisien Ukuran perusahaan $0,002$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Ukuran perusahaan menyebabkan Intensitas R&D meningkat sebesar $0,002$ dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
7. Koefisien Hutang Perusahaan $0,035$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Hutang Perusahaan menyebabkan Intensitas R&D meningkat sebesar $0,035$ dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
8. Koefisien Status Ekspor Perusahaan $0,011$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Status Ekspor Perusahaan menyebabkan Intensitas R&D meningkat sebesar $0,011$ dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
9. Koefisien Profitabilitas Perusahaan $0,307$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel profitabilitas Perusahaan menyebabkan Intensitas R&D meningkat sebesar $0,307$ dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi R²

Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8

Hasil Uji R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.834 ^a	.695	.648	.02276	2.030

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas Perusahaan, Kep Manajerial, Kep Asing, Ukuran Perusahaan, Hutang Perusahaan, Status Ekspor Perusahaan, Usia Perusahaan, Kep Institutional

b. Dependent Variable: INTENSITAS R&D

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Dari tabel 4.8 SPSS V.20 menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* untuk variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institutional, kepemilikan asing, umur perusahaan, ukuran, perusahaan, hutang perusahaan, status ekspor perusahaan, dan profitabilitas perusahaan diperoleh sebesar 0,648. Hal ini berarti bahwa 64,8% dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 35,2% dijelaskan oleh variabel lain.

4.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil dari uji f dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.060	8	.008	14.553	.000 ^b
Residual	.026	51	.001		
Total	.087	59			

a. Dependent Variable: INTENSITAS R&D

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas Perusahaan, Kep Manajerial, Kep Asing, Ukuran Perusahaan, Hutang Perusahaan, Status Ekspor Perusahaan, Usia Perusahaan, Kep Institutional

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Berdasarkan tabel 4.9 ANOVA menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan tingkat signifikan pada uji F tersebut maka model regresi yang dihasilkan bersifat *fit* atau layak digunakan untuk memprediksi Intensitas R&D atau dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institutional, kepemilikan asing, umur perusahaan, ukuran perusahaan, hutang perusahaan, status ekspor perusahaan, dan profitabilitas perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Intensitas R&D.

4.3.4 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t bertujuan untuk menjawab hipotesis yang disampaikan dalam penelitian.

Adapun kesimpulan jika:

Ha diterima dan H0 ditolak apabila $t \text{ hitung} > \text{t tabel}$ atau $\text{Sig} < 0,05$

Ha ditolak dan H0 diterima apabila $t \text{ hitung} < \text{t tabel}$ atau $\text{Sig} > 0,05$

Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.113	.063		-1.797	.078
Kep Manajerial	-.014	.021	-.054	-.636	.528
Kep Institutional	.033	.015	.239	2.209	.032
Kep Asing	-.038	.017	-.227	-2.207	.032
Usia Perusahaan	.000	.000	.043	.458	.649
Ukuran Perusahaan	.002	.002	.097	1.069	.290
Hutang Perusahaan	.035	.019	.160	1.811	.076
Status Ekspor Perusahaan	.011	.009	.113	1.172	.247
Profitabilitas Perusahaan	.307	.051	.619	6.017	.000

a. Dependent Variable: INTENSITAS R&D

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

- a. Hipotesis pertama (H_{a1}) dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,528 > 0,05$ atau $-0,636 < 1,670$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} ditolak dan menerima H_{o1} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Intensitas R&D.

- b. Hipotesis kedua (H_{a2}) dalam penelitian ini adalah Kepemilikan institutional. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,032 < 0,05$ atau $2,209 > 1,670$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a2} diterima dan menolak H_{o2} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Kepemilikan institutional terhadap Intensitas R&D.
- c. Hipotesis ketiga (H_{a3}) dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Asing. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,032 < 0,05$ atau $-2,207 < 1,670$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a3} diterima dan menolak H_{o3} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Kepemilikan asing terhadap Intensitas R&D.
- d. Hipotesis pertama (H_{a4}) dalam penelitian ini adalah Usia Perusahaan. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,649 > 0,05$ atau $0,458 < 1,670$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a4} ditolak dan menerima H_{o4} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh usia perusahaan terhadap Intensitas R&D.
- e. Hipotesis pertama (H_{a5}) dalam penelitian ini adalah Ukuran perusahaan. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,290 < 0,05$ atau $1,069 < 1,670$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a5} ditolak dan menerima H_{o5} yang menyatakan bahwa terdapat tidak pengaruh signifikan Ukuran Perusahaan terhadap Intensitas R&D.
- f. Hipotesis pertama (H_{a6}) dalam penelitian ini adalah Hutang perusahaan. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,076 > 0,05$ atau $1,811 > 1,670$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a6} ditolak dan menerima H_{o6} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan Hutang Perusahaan terhadap Intensitas R&D.
- g. Hipotesis pertama (H_{a7}) dalam penelitian ini adalah Status ekspor perusahaan. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,247 > 0,05$ atau $1,772 > 1,670$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a7} ditolak dan menerima H_{o7} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Status Ekspor Perusahaan terhadap Intensitas R&D.

- h. Hipotesis kedua (H_{a8}) dalam penelitian ini adalah Profitabilitas Perusahaan. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ atau $6,071 < 1,670$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a8} diterima dan menolak H_{o8} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap Intensitas R&D.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Intensitas R&D

Berdasarkan hasil Hipotesis pertama (H_{a1}) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Kepemilikan Manajerial terhadap Intensitas R&D. bahwa kepemilikan saham manajerial (*board of directors*) tidak berpengaruh terhadap Intensitas R&D. Kepemilikan *board of directors* tidak berpengaruh terhadap intensitas R&D mungkin karena kepemilikan saham *board of directors* jumlahnya masih sangat kecil, sehingga tidak cukup memengaruhi strategi R&D perusahaan dan belum terdapat keselarasan kepentingan antara pemilik dan manajer. Selain itu, sebagian perusahaan yang terdaftar di BEI memang memiliki mekanisme tata kelola bahwa *board of directors* tidak diperkenankan memiliki saham di perusahaan, sehingga pada sebagian perusahaan kepemilikan saham *board of directors* ini bernilai 0.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Soffitri (2017) & Frasti (2016), Lorente (2001) beragumen bahwa R&D merupakan investasi aset tak berwujud yang tidak dapat menjamin *output* yang baik, sehingga mungkin akan mengancam posisi manajer ketika mereka gagal berinvestasi dalam proyek ini. Selain itu, mungkin ada faktor lain yang ikut mempengaruhi hubungan kepemilikan saham *board of directors* terhadap intensitas R&D, sehingga kepemilikan saham tidak berpengaruh langsung terhadap intensitas R&D.

4.4.2 Pengaruh Kepemilikan Institutional terhadap Intensitas R&D

Berdasarkan hasil Hipotesis kedua (H_{a2}) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Kepemilikan Institutional terhadap Intensitas R&D. Adanya

kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan monitoring agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan (Astarsari dan Nugrahanti, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Choi *et al.* (2012) menemukan R&D adalah satu sumber konflik antara investor dan manajer. Pihak asing dianggap memiliki sistem manajemen, inovasi, dan teknologi yang memadai, sehingga ketika pihak asing memiliki saham dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional dominan akan memiliki kekuatan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan. Kebutuhan sebuah intitusi akan informasi yang bermanfaat akan meningkatkan kepatuhan pengungkapan wajib perusahaan

4.4.3 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Intensitas R&D

Berdasarkan hasil Hipotesis ketiga (H_{a3}) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Kepemilikan Asing terhadap Intensitas R&D. Kepemilikan asing dalam perusahaan adalah pihak yang dianggap *concern* terhadap peningkatan pengelolaan perusahaan yang baik (Alvionita dan Taqwa, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Choi *et al.* (2012) menemukan bahwa terdapat pengaruh antara kepemilikan asing dengan intensitas R & D karena perusahaan dengan kepemilikan asing lebih besar akan memiliki kinerja yang lebih tinggi dalam hal inovasi teknologi. Inovasi teknologi perusahaan merupakan hasil dari riset dan teknologi (R&D) yang dilakukan dalam perusahaan tersebut. Hal itu didukung oleh temuan penelitian. Lee (2012) juga menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif intensitas R&D. Semakin tinggi kepemilikan asing, maka pihak asing akan mendorong perusahaan untuk melakukan inovasi yang artinya akan meningkatkan intensitas R&D.

4.4.4 Pengaruh Usia Perusahaan terhadap Intensitas R&D

Berdasarkan hasil Hipotesis keempat (H_{a4}) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Usia Perusahaan terhadap Intensitas R&D.

Perusahaan-perusahaan ini mungkin kurang tertarik untuk berinvestasi dalam R&D. Perusahaan lama mungkin kurang kompetitif secara teknologi dan bisa dipaksa berinvestasi lebih banyak dalam inovasi untuk bertahan di pasar. Perusahaan lama mungkin juga diposisikan lebih baik secara finansial dan organisasi untuk mendapatkan keuntungan dan proyek proyek R&D yang beresiko (Wu, 2012)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hendra (2014) dan Wu (2012) menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh usia perusahaan terhadap Intensitas R&D. Perusahaan yang lebih tua cenderung untuk tidak melakukan R&D dalam operasi perusahaannya. Mulanya, perusahaan akan lebih memperhatikan intensitas kegiatan R&D untuk menciptakan suatu produk yang diterima oleh masyarakat. Kemudian pada titik usia tertentu perusahaan akan cenderung menurunkan ataupun tidak melakukan R&D sama sekali.

4.4.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Intensitas R&D

Berdasarkan hasil Hipotesis kelima (H_{a5}) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap Intensitas R&D. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat menjadi variabel potensial dalam menggambarkan tinggi rendahnya intensitas R&D dalam suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat memperlemah pengaruh R&D pada perusahaan juga dapat dikarenakan perusahaan yang besar yang berada di pasar modal di Indonesia belum tentu mendapatkan dana yang mudah dipasar. Dan bagi perusahaan yang kecil mereka belum tentu mempunyai dana yang cukup untuk melakukan kegiatan R&D, sehingga tidak bisa mengeluarkan biaya untuk kegiatan R&D.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hendra (2014) dan Wu (2012) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Intensitas R&D. Ukuran perusahaan dapat memperlemah pengaruh R&D pada perusahaan mungkin karena rata-rata total asset perusahaan masih relatif kecil. Apabila

perusahaan mempunyai total asset yang kecil itu dapat menghambat kegiatan R&D karena mereka tidak mempunyai banyak asset atau modal yang dapat digunakan untuk kegiatan R&D. Sehingga menghambat perusahaan untuk melakukan inovasi dan kegiatan R&D.

4.4.6 Pengaruh Hutang Perusahaan terhadap Intensitas R&D

Berdasarkan hasil Hipotesis keenam (H_{a6}) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Hutang Perusahaan terhadap Intensitas R&D. Hutang perusahaan yang dalam hal ini diukur dengan *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap intensitas R&D mungkin karena DAR belum cukup menjadi bahan pertimbangan manajer untuk menyetujui adanya pengeluaran lebih yang digunakan untuk R&D (Frasti, 2016). Selain itu konflik kepentingan antara pemegang saham dengan manajer juga masih menjadi alasan dibaliknya. Manajemen bertanggung jawab menyarankan kebijakan pokok perusahaan, hanya saja pemegang saham tidak selalu menyetujui apa yang disarankan manajer (Fauzi & Locke, 2012). Tingkat DAR yang dimiliki mungkin belum cukup sebagai bahan pertimbangan manajer untuk menyetujui adanya pengeluaran lebih yang dapat digunakan untuk meningkatkan intensitas R&D.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wu (2012) menemukan bahwa hutang yang luar biasa mungkin memiliki dampak negatif bagi perusahaan untuk melakukan kegiatan R&D, karena harus membayar premi keuangan eksternal. Oleh karena peningkatan hutang mendorong premi keuangan eksternal dan mengurangi biaya untuk kegiatan R&D. Hutang yang berlebihan dapat menyebabkan manajer yang peduli dengan kendala likuiditas dan bahkan kemungkinan kebangkrutan dan karenanya dapat melakukan segala upaya untuk mengurangi utang termasuk pemotongan biaya R&D.

4.4.7 Pengaruh Status Ekspor Perusahaan terhadap Intensitas R&D

Berdasarkan hasil Hipotesis ketujuh (H_{a7}) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Status Ekspor Perusahaan terhadap Intensitas R&D.

Status ekspor tidak berpengaruh terhadap intensitas R&D mungkin karena masih lemahnya jaringan bisnis pasar di internasional sehingga perusahaan belum mampu memanfaatkan importer/eksporter dalam jumlah meningkatkan jumlah ekspor (Sinaga, 2007). Karena perusahaan belum mampu meningkatkan jumlah ekspor perusahaan belum mampu meningkatkan biaya dan mengembangkan R&D.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kinanti & Nuzula (2017) menemukan bahwa status ekspor tidak berpengaruh terhadap Intensitas R&D. Pertumbuhan industri manufaktur dari tahun 2012-2016 terhitung rendah, diikuti dengan menurunnya ekspor produk manufaktur. Melemahnya pertumbuhan industri manufaktur dan ekspor produk manufaktur yang mengalami fluktuasi menunjukkan lemahnya daya saing Indonesia pada industri manufaktur. Lemahnya daya saing Indonesia di industri manufaktur disebabkan faktor rendahnya penguasaan teknologi dan inovasi. Oleh karena itu, industri manufaktur di Indonesia harus selalu melakukan inovasi pada produknya agar mampu bersaing pada pasar global, meningkatkan ekspor dan pertumbuhan industri manufaktur itu sendiri. Persaingan di pasar luar negeri mungkin memaksa perusahaan untuk berinvestasi di R&D sehingga mereka dapat mengejar 15 ketinggalan dengan atau mempertahankan praktik terbaik dunia. Banyak perusahaan mengeluarkan dana yang tidak sedikit untuk penelitian dan pengembangan guna menciptakan produk atau proses baru, memperbaiki produk yang ada, dan menemukan pengetahuan baru yang dapat bermanfaat dimasa depan.

4.4.8 Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap Intensitas R&D

Berdasarkan hasil Hipotesis ketujuh (H_{a8}) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Profitabilitas Perusahaan terhadap Intensitas R&D. ROA yang semakin besar menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menunjukkan tingkat pengembalian yang semakin besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Simanjuntak & Tjandrawinata (2011) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap Intensitas R&D. Skala keuntungan yang besar atau meningkat karena pendapatan yang tinggi di perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berhasil, dan mendorong perusahaan untuk melakukan kegiatan R&D aktif. Selain itu, skala laba yang besar dan peningkatan laba menunjukkan bahwa dana internal dapat digunakan untuk kegiatan R&D. Bisnis ventura dengan risiko tinggi membiayai kegiatan mereka sendiri, menjadikan laba biasa tinggi sangat penting. Ini karena mengamankan likuiditas dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri dapat menjadi pembiayaan langsung untuk kegiatan R&D (Lee & Choi, 2015). Perusahaan dengan nilai di atas laba normal dan menghubungkan kinerja tersebut dengan kegigihan upaya R&D dari masing-masing perusahaan (Eklund dan Wiberg, 2007). Sehingga, laba yang diperolehakan mempengaruhi intensitas penelitian dan pengembangan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh Intensitas *Research and Development* (R&D) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2014-2017. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan didapat 15 perusahaan manufaktur dengan periode pengamatan 4 tahun yaitu dari tahun 2014-2017 sehingga total sampel yang diperoleh yaitu sebanyak 60 laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur. Pengungkapan Kepemilikan Institutional, Kepemilikan Asing Dan Profitabilitas Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Intensitas R&D pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2017 dan Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Usia Perusahaan, Hutang Perusahaan dan Status Ekspor Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Intensitas R&D pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2017.

5.2 Saran

Dari kesimpulan dan keterbatasan yang telah dikemukakan, maka penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang bergerak dalam bidang usaha yang lebih luas dan tidak terbatas pada sektor manufaktur saja sesuai dengan kondisi yang dihadapi pada saat itu.
2. Jumlah tahun penelitian bisa diperpanjang untuk tahun kebelakang dan tahun kedepan (terbaru) sehingga lebih menggambarkan tingkat Intensitas R&D yang ada di Indonesia.
3. Untuk penelitian selanjutnya yang ingin melakukan kajian ulang terhadap penelitian ini disarankan untuk menambah atau mengganti variabel lain.

- 4 Menambah sumber-sumber informasi pengungkapan lainnya. Sehingga lebih dapat menggambarkan kondisi perusahaan. Seperti laporan-laporan lainnya yang dikeluarkan oleh perusahaan, koran, majalah, dan informasi lainnya.

5.3 Keterbatasan

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang di BEI pada periode 2014-2017.
2. Penelitian ini belum mengkaji variabel lain yang mempengaruhi Intensitas R&D pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Cut Nur . 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan R&D Terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Universitas Diponegoro*, Semarang
- Akinci, G. & Utlu, Z. 2015. *The Reseach & Development and Innovation Capacity of Small And Medium Sixed enterprises in IMES. Procedia – Social and Behavioral Sciences* 195 (2015) 790 – 798
- Alvionita, Intan & Taqwa Salma. 2015. Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Tingkat Kepatuhan *Mandatory Disclosure*. *Jurnal Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (SNEMA)*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang 2015.
- Arifian, Dhema. 2011. Pengaruh Intensitas R&D Dan Profitabilitas Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*). *Jurnal Universitas Diponogoro*
- Astasari, K. G. A. & Nugrahanti, Y.W. 2015. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Luas Pengungkapan Kompensasi Manajemen Kunci Di Laporan Keuangan. *Jurnal Manajemen Derema*, 10(2).
- Aw, B. Y., Roberts, M. J., Winston, T. 2007. *Export Market Participation, Investments in R&D and Worker Training, and the Evolution of Firm Productivity. The World Economy* (2007) doi: 10.1111/j.1467-9701.2007.00873.x
- Beritassatu.com. Kalbe Kembangkan 15 Produk Baru nelalui R&D
- Birt, J., Mitrione, L., Tanewski, G. 2013. *The Relevance To Firm Valuation of Research and Development Expenditure in The Australian Health-Care Industry. Australian Journal of Management* 2014, Vol. 39(3) 425 –452
- Brigham & Houston. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Castello, Pietro Moncada Paterno & NicollaGrassano. 2014. *Innovation, competitiveness and growth without R&D? Analysis of cor porate R&D investment-A country approach: Italy. JRC Policy Brief. European Comission*. EUR 26876EN.

- Choi, S.B.; B.II.Park; P. Hong. 2012. *Does Ownership Structure Matter for Firm Technological Innovation Performance? The Case of Korean Firms. Corporate Governance: An International Review*, 20(3): 267–288.
- Eklund, Johan E & Daniel Wiberg. 2007. *Ownership Structure, Board Composition and Investment Performance. Journal Applied Financial Economics* 17 (16), 1323-1334
- Ernawati, Dewi dan Dini Widyawati. 2015. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 4 (2015).
- Fachrudin, K. A. 2011. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan *Agency Cost* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 13, No. 1, Mei 2011: 37-46
- Fauzi, Fitriya & Locke Stuart 2012. *Board Structure, Ownership Structure and Firm Performance : A Study of New Zealand Listed-Firms. Asian Academic of Management Journal of Accounting and Finance*, 8(2): 43-67
- Febrina, Dwiga Ayuning. 2013. Analisis Perbedaan Pengungkapan *Intellectual Capital* Berdasarkan Struktur kepemilikan. *Jurnal Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Frasti, Hesti Erlisa. 2016. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Intensitas R&D Dengan *Leverage* Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*, Jawa Tengah.
- Gabriella, Erida Handayani Tamba. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. (*Skripsi*). Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ganotakis, P., & Love, J. H. 2011. *R&D, Product Innovation, And Exporting: Evidence From UK New Technology Based Firms. Aston Business School, Aston University, Birmingham*
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariante dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Girma, S., Görg, H., Hanley, A. 2007. *R&D and exporting: A comparison of British and Irish firms. Research Paper Series Globalisation, Productivity and Technology* 2007/18.

- Guna, I Welvin dan Arleen Herawaty. 2010. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Independensi Auditor, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Jurnal). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 12. No 1 April 2010. STIE Trisakti
- Haat, M.C.; H.R. Raaman; & S. Mahenthiran. 2008. *Corporate Governance, Transparency and Performance of Malaysian Companies. Scholarship and Professional Work – Business*: 1-35.
- Herawati, Titin. 2012. Herawati, Titin. 2013. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan *Jurnal*
- Horváth, Roman Persida Spirollari. 2012. *Do The Board Of Directors' Characteristics Influence Firm'S Performance? The U.S. Evidence. Journal Charles University*
- Huergo, E., & Jaumandreu, J. 2000. *How Does Probability of Innovation Change with Firm Age?. Small Business Economics* 22: 193–207, 2004
- Industrial Research Institute. 2018. Research and Development Expenditure.*
- Kasmir (2013), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Karuniasari, P. 2013. Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Telah Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*
- Kinanti, Sekar Arum dan Nila, Firdausi Nuzula. 2017. Pengaruh Intensitas R&D Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Kontrol Umur dan Ukuran Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Universitas Brawijaya, Malang*
- Kompas.com. Penguatan Inovasi Industri Nasional Pacu Daya saing Indonesia.
- Kor, Y.Y. 2006. *Direct and Interaction Effects of Top Management Team and Board Compositions on R&D Investment Strategy. Strategic Management Journal*, 27:1081–1099.
- Kurniawan, A.P. & Mertha, I. M. 2016. Kinerja Keuangan Sebagai Pemediasi Pengaruh *Intensitas Research and Development* Dan Aset Tidak Berwujud Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14.1: 723-750.

- Lee, Munjae & Choi, Mankyu. 2015. *The Determinants of Research and Development Investment in the Pharmaceutical Industry: Focus on Financial Structures*. *Jurnal US National Library of Medicine National Institutes of Health*
- Lee, S. 2012. *Financial Determinants of Corporate R&D Investment in Korea*. *Asian Economic Journal*, 26(2): 119–135.
- Lestari, Arum Puji Tri. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Masdupi, Erni. 2012. Pengaruh *Insider Ownership*, Struktur Modal, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*
- Nugraha, Novia Bani. 2015. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* Dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Universitas Diponegoro, Semarang*.
- O'Brien, James. (2003). *Introduction to Information System Essential for E-Business Enterprise Eleventh Edition*. New York : McGraw-Hill..
- Ogawa, K. 2007. "Debt, R&D Investment and Technological Progress: A Panel Study of Japanese Manufacturing Firms" Behavior during the 1990s". *Journal of Japanese and International Economies*, 21, 403–423.
- Ozkan, N. (2002), "Effects of Financial Constraints on Research and Development Investment: An Empirical Investigation", *Applied Financial Economics*, 12, 827–834.
- Pirzada, Kashan. 2015. *Firm Performance, Institutional Ownership and Capital Structure: A Case of Malaysia*. *Journal Procedia Social and Behavioral Sciences*.
- Prihadyanti, D. & Laksani, C. S. 2015. R & D dan Inovasi di Perusahaan Sektor Manufaktur Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi Vol.14 | No.2 | 2015*.
- Purwandari, A., & Purwanto, A. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan Dan Status Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 2*.

- Putra, I. G., & Ramantha, I. W. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. *E-jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana 10.1 (2015) : 199-213. ISSN: 2302-8578.
- Putra, Nusa. 2015. *Research and Development*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Putri. 2011. Analisis Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Cash Holdings Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Research and Development Expenditure in The Australian Health-Care Industry. Australian Journal of Management* 2014, Vol. 39(3) 425 –452.
- Rustendi, Tedi & Farid Jimmi. 2008. Pengaruh Hutang Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Fe Unsil*, Vol. 3, No. 1, Issn : 1907 - 9958
- Saleh, N. M., Rahman, M. R., Hassan, M. S., 2009. *Ownership Structure And Intellectual Capital Performance In Malaysia. Asian Academy Of Management Journal Of Accounting And Finance*. AAMJAF, Vol. 5, No. 1, 1–29, 2009.
- Sari, Anggita Rizkia. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Simanjuntak, Destrina Grace & Raymond R. Tjandrawinata. 2011. *Impact of Profitability, R&D Intensity, and Cash Flow on R&D Expenditure in Pharmaceutical Companies . Jurnal Department of Business and Development*, Jakarta
- Sinaga, Dadjim. 2007. Analisis Pengaruh Sumber Daya Organisasi, Kewirausahaan, Teknologi an *Forex Rate* terhadap Kinerja Ekspor Industri Tekstil dan Produk Tekstil. *Jurnal Universitas Persada Indonesia YAI*, Jakarta
- Setiono, Arif Fajar & Deny Dwi Hartomo. 2016. R&D, Nilai Perusahaan & Karakteristik Perusahaan. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*, Jawa Tengah

- Setyo, Sri Budiati. Analisis Pengaruh *Insider Ownership*, Kebijakan Utang dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Artikel). *Jurnal Universitas Negeri Padang*.
- Soffitri, Nur Fatma. 2017. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Intensitas Research and Development (R&D)* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Universitas Lampung, Lampung*.
- Solihah, Dian. 2018. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Investasi R&D Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal Universitas Internasional Batam*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Timbul, Yuandi K. 2013. Perputaran Modal Kerja Dalam Mengukur Tingkat Profitabilitas Pada Pt. Jasa Angkasa Semesta, Tbk. Jakarta. *Jurnal Riset Ekonomi, Managemen, Bisnis, dan Akuntansi*
- Tuna, K., Kayacan, E., Bektas, H. 2015. *The Relationship Between Research & Development Expenditures and Economic Growth: The Case of Turkey Procedia-Social and Behavioral Sciences* 195 (2015) 501 – 507.
- Utomo, Ulul Albab Cahyo & AdityaSeptiani. 2017. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Investasi *Research & Development* Pada Perusahaan Farmasi Di Indonesia. *Jurnal Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Wibowo, Agus & Sri Wartini. 2012. Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen*
- Wiranata, Y. A., Nuhrahanti, Y. W. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15, No. 1, Mei 2013, 15- 26.
- Wöhrl, R., Hüsig, S. Dowling, M. 2009. The Interaction Of R&D Intensity And Firm Age: Empirical Evidence From Technology-Based Growth Companies In The German "Neuer Markt". *University of Regensburg Management of Innovation and Technology*. D-93040 Regensburg.
- Wulandari, Ndaruningpuri. 2006. Pengaruh indikator mekanisme *corporate Governance* terhadap Kinerja perusahaan Publik di indonesia. *Jurnal STIE, Semarang*.

Wu, Yanrui. 2012. *R&D Behaviour In Chinese Firms. University of Western Australia, Discussion Paper 12.26.*

<http://data.worldbank.org> diakses pada tanggal 15 November 2018

<http://beritasatu.com> diakses pada tanggal 15 November 2018

<http://ekonomi.kompas.com> diakses pada tanggal 15 November 2018

<http://www.idx.co.id> di akses pada tanggal 10 Desember 2018

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	HMSP	HM Sampoerna Tbk
2	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
3	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
4	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk
6	MERK	Merck Tbk
7	MYOR	Mayora Indah Tbk
8	PYFA	Pyridam Farma Tbk
9	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
10	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
11	SRSN	Indo Acidatama Tbk
12	STTP	Siantar Top Tbk
13	TCID	Mandom Indonesia Tbk
14	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
15	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

LAMPIRAN 2

Hasil Pengelolaan Data Uji Spss V.20

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INTENSITAS R&D	60	.00	.19	.0152	.03834
KepManajerial	60	.00	.60	.1933	.15302
Kep Institutional	60	.00	.98	.3539	.27806
KepAsing	60	.00	.79	.3185	.22808
Usia Perusahaan	60	20.00	54.00	39.5000	8.96982
Ukuran Perusahaan	60	25.80	31.40	28.6304	1.54974
Hutang Perusahaan	60	.13	.94	.3528	.17453
Ekspor	60	.00	1.00	.8000	.40338
Profitabilitas	60	.00	.36	.1123	.07726
Valid N (listwise)	60				

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.02116009
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.723
Asymp. Sig. (2-tailed)		.673

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.113	.063		1.797	.078		
KepManajerial	-.014	.021	-.054	-.636	.528	.815	1.227
Kep Institutional	.033	.015	.239	2.209	.032	.511	1.956
KepAsing	-.038	.017	-.227	2.207	.032	.564	1.773
Usia Perusahaan	.000	.000	.043	.458	.649	.692	1.444
Ukuran Perusahaan	.002	.002	.097	1.069	.290	.727	1.376
Hutang Perusahaan	.035	.019	.160	1.811	.076	.764	1.308
Status Ekspor Perusahaan	.011	.009	.113	1.172	.247	.641	1.561
Profitabilitas Perusahaan	.307	.051	.619	6.017	.000	.565	1.770

a. Dependent Variable: INTENSITAS R&D

Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.834 ^a	.695	.648	.02276	2.030

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas Perusahaan, KepManajerial, KepAsing, Ukuran Perusahaan, Hutang Perusahaan, Status Ekspor Perusahaan, Usia Perusahaan, Kep Institutional

b. Dependent Variable: INTENSITAS R&D

Uji Heteroskedatisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.022	.031		-.717	.477
KepManajerial	-.007	.011	-.088	-.693	.491
Kep Institutional	.013	.007	.287	1.787	.080
KepAsing	.003	.008	.050	.325	.747
Usia Perusahaan	.000	.000	.131	.950	.347
Ukuran Perusahaan	.001	.001	.108	.804	.425
¹ Hutang Perusahaan	-.001	.010	-.007	-.055	.956
Status Ekspor Perusahaan	-.002	.005	-.053	-.368	.714
Profitabilitas Perusahaan	.033	.025	.201	1.316	.194
Unstandardized Residual	.132	.069	.221	1.921	.060

a. Dependent Variable: ARES

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.113	.063		-1.797	.078
KepManajerial	-.014	.021	-.054	-.636	.528
Kep Institutional	.033	.015	.239	2.209	.032
KepAsing	-.038	.017	-.227	-2.207	.032
Usia Perusahaan	.000	.000	.043	.458	.649
Ukuran Perusahaan	.002	.002	.097	1.069	.290
Hutang Perusahaan	.035	.019	.160	1.811	.076
Status Ekspor Perusahaan	.011	.009	.113	1.172	.247
Profitabilitas Perusahaan	.307	.051	.619	6.017	.000

a. Dependent Variable: INTENSITAS R&D

Uji Koefisien Deteminasi R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.834 ^a	.695	.648	.02276	2.030

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas Perusahaan, KepManajerial, KepAsing, Ukuran Perusahaan, Hutang Perusahaan, Status Ekspor Perusahaan, Usia Perusahaan, Kep Institutional

b. Dependent Variable: INTENSITAS R&D

Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.060	8	.008	14.553	.000 ^b
Residual	.026	51	.001		
Total	.087	59			

a. Dependent Variable: INTENSITAS R&D

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas Perusahaan, KepManajerial, KepAsing, Ukuran Perusahaan, Hutang Perusahaan, Status Ekspor Perusahaan, Usia Perusahaan, Kep Institutional

Uji Hipotesis (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.113	.063		-1.797	.078
KepManajerial	-.014	.021	-.054	-.636	.528
Kep Institutional	.033	.015	.239	2.209	.032
KepAsing	-.038	.017	-.227	-2.207	.032
Usia Perusahaan	.000	.000	.043	.458	.649
Ukuran Perusahaan	.002	.002	.097	1.069	.290
Hutang Perusahaan	.035	.019	.160	1.811	.076
Status Ekspor Perusahaan	.011	.009	.113	1.172	.247
Profitabilitas Perusahaan	.307	.051	.619	6.017	.000

a. Dependent Variable: INTENSITAS R&D



Institut Informatika & Bisnis

DARMAJAYA

Yayasan Aflihan Husin

Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No. 93 Bandar Lampung 35142 Telp 787214 Fax. 700261 <http://darmajaya.ac.id>

FORMULIR

BIRO ADMINISTRASI AKADEMIK KEMAHASISWAAN (BAAK)

FORM KONSULTASI/BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR *)

NAMA : Devi (Ti) Marcelina
 NPM : 1512120124
 PEMBIMBING I : Taufik, S.E., MSAK
 PEMBIMBING II :
 JUDUL LAPORAN : Faktor - Faktor yg mempengaruhi Intensitas Research and Development (R&D) pada Perusahaan Manufaktur yg terdaftar di BEI
 TANGGAL SK : s.d (6+2 bulan)

No	HARI/TANGGAL	HASIL KONSULTASI	PARAF
1	14 Nov 2018	Acc Judul	
2	18 Nov 2018	Revisi Bab 1,2,3	
3	19 Nov 2018	Acc Seminar Proposal	
4	24 Des 2018	Revisi Bab 1,2,3	
5	10 Jan 2019	Revisi Bab 4	
6	23 Jan 2019	Revisi Bab 4	
7	24 Feb 2019	Revisi Daftar Istaka	
8	6 Feb 2019	Acc Sidang	
9	15 Feb 2019	Ter Magist	
10			

*) Coret yang tidak perlu

Bandar Lampung, 22 Februari 2019
Ketua Jurusan

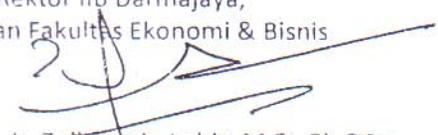
(Anik Irwani, S.E. MSc
NITK 01170305)



SURAT KEPUTUSAN
REKTOR IIB DARMAJAYA
NOMOR : SK.0608/DMJ/DFEB/BAAK/XII-18
Tentang
Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi S1 Akuntansi
REKTOR IIB DARMAJAYA

- Memperhatikan :** 1. Bahwa dalam rangka usaha peningkatan mutu dan peranan IIB Darmajaya dalam melaksanakan Pendidikan Nasional perlu ditingkatkan kemampuan mahasiswa dalam **Skripsi**.
2. Laporan dan usulan Ketua Program Studi **S1 Akuntansi**.
- Menimbang :** 1. Bahwa untuk mengefektifkan tenaga pengajar dalam Skripsi mahasiswa perlu ditetapkan **Dosen Pembimbing Skripsi**.
2. Bahwa untuk maksud tersebut dipandang perlu menerbitkan Surat Keputusan Rektor.
- Mengingat :** 1. UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2010 tentang Pendidikan Sekolah Tinggi
3. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.165/D/0/2008 tertanggal 20 Agustus 2008 tentang Perubahan Status STMIK-STIE Darmajaya menjadi Informatics and Business Institute (IBI) Darmajaya
4. STATUTA IBI Darmajaya
5. Surat Ketua Yayasan Pendidikan Alfian Husin No. IM.003/YP-AH/X-08 tentang Persetujuan Perubahan Struktur Organisasi
6. Surat Keputusan Rektor 0383/DMJ/REK/X-08 tentang Struktur Organisasi.
- Menetapkan**
- Pertama :** Mengangkat nama-nama seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi.
- Kedua :** Pembimbing Skripsi berkewajiban melaksanakan tugasnya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- Ketiga :** Pembimbing Skripsi yang ditunjuk akan diberikan honorarium yang besarnya sesuai dengan ketentuan peraturan dan norma penggajian dan honorarium IBI Darmajaya.
- Keempat :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka keputusan ini akan ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Bandar Lampung
Pada tanggal : 10 Desember 2018
a.n. Rektor IIB Darmajaya,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis


Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D.
NIK. 14580718

1. Ketua Jurusan S1 Akuntansi
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



Lampiran : Surat Keputusan Rektor IIB Darmajaya

Nomor : SK.0608/DMJ/DFEB/BAAK/XII-18

Tanggal : 10 Desember 2018

Perihal : Pembimbing, Penulisan Skripsi

Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi

JUDUL SKRIPSI DAN DOSEN PEMBIMBING

PROGRAM STUDI STRATA SATU (S1) AKUNTANSI

No	NAMA	NPM	JUDUL	PEMBIMBING
125	IRFAN HADI WINATA	1512120018	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN TRIPPLE BOTTOM LINE	Taufik, SE.,MSAK
126	AHMAD JAMALUDDIN SIDIQ	1512120130	ANALISIS PENGARUH KOMPENSASI, KOMPETENSI, KEPUASAN KERJA, MOTIVASI, DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN	
127	IMELDA KHAIRANI	1712129001P	PENGARUH KEEFECTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL, KESESUAIAN KOMPENSASI, BUDAYA ETIS, ASYMETRI INFORMASI, PENEKAKAN PERATURAN DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP TERJADINYA KECONDONGAN KECEURANGAN AKUNTANSI	
128	FIFI STEVANIE	1512120011	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AKUNTABILITAS KEUANGAN KOTA BANDAR LAMPUNG	
129	BETARI ANGINI	1512120062	ANALISIS PENGEMBANGAN CORPORATE VALUE BERDASARKAN KEPUTUSAN INVESTASI DAN PENDANAAN, STRUKTUR KEPEMILIKAN SERTA KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI	
130	ARDEVA SULISTYA	1712129006P	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KEBERHASILAN USAHA MIKRO DAN KECIL	
131	CHYNTIA LARAS PRAIDIA	1512120140	ANALISIS KAKARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP TINGKAT EQUITY RISK PREMIUM	
132	RIBKA	1512120058	PENGARUH KEPEMILIKAN ASING, KOMITE AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN KLIEN TERHADAP KUALITAS AUDIT	
133	KURNIAWAN APRIADI	1412120167	PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING	
134	DEVI LILI MARCELINA	1512120124	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTENSITAS RESEARCH AND DEVELOPMENT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR	
135	ANA KASJANI	1512120225	PENGARUH STRUKTUR CORPORATE GOVERNANCE , INDEPENDENSI, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN	
136	CINDY VILIANA PAULUS	1512120023	ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN LABA SEBELUM INITIAL PUBLIC OFFERING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN	
137	RIA PUSPITARINI	1712129008P	ANALISIS PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS, GROWTH OPPORTUNITY, TANGIBILITY, BUSSINES RISK, DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI	
138	REVIKA PUTRI	1512120205	ANALISIS FRAUD PENTAGON DALAM MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI	
139	ANA DESJANA	1512120122	FAKTOR DETERMINAN KEPUTUSAN PERUSAHAAN MELAKUKAN TRANSFER PRICING	
140	VIDA OKTAPIANTI	1512120121	PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN GO PUBLIC TERHADAP BELTAHUN 2015-2017	